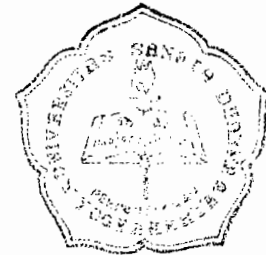


**ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN
PINJAM SESUAI DENGAN SK MENKOP, PENGUSAHA KECIL
DAN MENENGAH RI NO.194/KEP/M/IX/1998**

**STUDI KASUS PADA KOPERASI KREDIT/CU MANDIRI
KOTAMADYA TEBINGTINGGI DI PROPINSI SUMATERA UTARA
(Badan Hukum no.51/BH/KDK 2.12/IX/1999**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

ERITA MARSAULINA SITUMORANG

NIM : 97 2114185

NIRM : 970051121303120171

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001**

Skripsi

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SESUAI
DENGAN SK MENKOP, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI NO.

194/KEP/M/IX/1998

STUDI KASUS PADA KOPERASI KREDIT/CU MANDIRI TEBINGTINGGI DELI
DI PROPINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Erita Marsaulina Situmorang

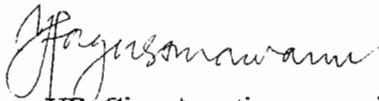
NIM : 97 2114185

NIR M : 970051121303120171

Telah disetujui

Pembimbing I

Tanggal : 6 September 2001



Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM.,Akt

Pembimbing II

Tanggal : 7 September 2001



Drs. FA. Joko Siswanto, MM.Akt

SKRIPSI

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SESUAI
DENGAN SK MENKOP, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI NO.
194/KEP/M/IX/1998
STUDI KASUS PADA CU MANDIRI TEBINGTINGGI DELI (SUMUT)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Erita Marsaulina Situmorang

NIM : 97 2114185



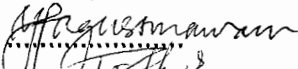
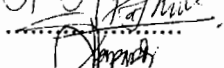
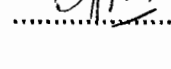
NIR M : 970051121303120171

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 22 September 2001

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. FA. Joko Siswanto, MM. Akt	
Sekretaris	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt	
Anggota	: Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM.,Akt	
Anggota	: Drs. FA. Joko Siswanto, MM. Akt	
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt	


Yogyakarta, 29 September 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan (*Amsal 1 : 7*)
2. Karakter dan cara hidup yang baik adalah daya tarik yang kuat terhadap kekristenan.
3. Iman membuat segala sesuatu mungkin. Kasih membuat segala sesuatu mudah. Pengharapan membuat segala sesuatu berhasil (*John C. Maxwell*)
4. Ketidakdewasaan adalah jika seseorang melompat dari satu hal ke hal yang lain, sedangkan kedewasaan memilih menuntaskan satu hal (*Harry Overstreet*).
5. Salah satu hal terbesar di dalam kehidupan ini adalah bukan dimana kita berada, namun kemana kita menuju.
6. Hadiah Tuhan bagi saya adalah potensi saya. Dan hadiah balasan saya untuk Tuhan adalah apa yang saya lakukan dengan potensi itu.

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk :
Tuhan Yesus Kristus sebagai sumber Kehidupan
Ayahanda dan Ibunda tercinta
Saudara_saudaraku Terkasih : Bang Hidar, Pendi,
Seri, Roni (alm), G. Siagian, Kak Elida,
dek Masriani dan dek Andi Tumbur.
Bonakan yts : Lestari*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 September 2001

Penulis



(Erita Marsaulina Situmorang)

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SESUAI
DENGAN SK MENKOP, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI
NO.194/KEP/M/IX/1998, STUDI KASUS PADA KOPERASI KREDIT/CU
MANDIRI TAHUN 1997 - 1999

Erita Marsaulina Situmorang
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri ditinjau dari SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/1998.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data yang dilakukan adalah membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri selama 3 tahun (1997, 1998 dan 1998) dengan golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi (Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat) menurut SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/1998.

Dari hasil analisis data dan pembahasan untuk 3 tahun berturut-turut (1997, 1998, 1999) diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Tahun 1997 tergolong cukup sehat (skor 71,76), (2) Tahun 1998 tergolong sehat (skor 87,58), dan (3) Tahun 1999 tergolong cukup sehat (skor 72,7).

Secara keseluruhan Koperasi Kredit/CU Mandiri dipredikatkan sebagai koperasi yang sehat karena pengelolaan manajemen koperasi tersebut sudah bagus.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL SOUNDNESS OF CREDIT UNION IN ACCORDANCE WITH THE DECREE OF COOPERATION, SMALL AND MEDIUM INDUSTRY No. 194/KEP/M/IX/1998 A Case study at CU Mandiri in 1997 - 1999

Erita Marsaulina Situmorang
Sanata Dharma University of Yogyakarta

This research was to observe the level of financial soundness of CU Mandiri in accordance with the decree of cooperation, small and medium industry no. 194/KEP/M/IX/1998 in 1997 - 1999.

Data collection employed interview, observation, documentation, and questioner techniques. Whereas technique of data analysis used was comparing calculation results of financial soundness evaluation aspect on CU Mandiri for three years (1997, 1998, 1999) to the level of financial soundness of cooperation (healthy, healthy enough, poorly healthy, and unhealthy) according to the decree of cooperation, small and medium industry no. 194/KEP/M/IX/1998.

From data analysis result and observation for three years respectively (1997 - 1999), the research obtained results as follows : (1) in 1997 was classified sound enough (71,76 score), (2) 1998 was classified sound (87,58 score), and (3) 1999 was classified sound enough (72,7 score). In general, CU Mandiri was considered as a sound cooperation because of its good management.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Bapa Yang Di Sorga atas segala berkat dan kasih-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan mengambil judul: “ ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SESUAI DENGAN SK MENKOP, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI NO. 194/KEP/M/IX/1998”, studi kasus pada Koperasi Kredit/CU Mandiri Tebingtinggi Deli (Sumatera Utara) pada periode 1997-1999. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi syarat menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Tak lupa penulis menghatur rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang dengan sabar dan ikhlas telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Bapa Yang Di Sorga sudi membalas budi dan kebaikan yang telah diberikan, terutama kepada :

1. Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM.,Akt, selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs.FA. Joko Siswanto, MM., Akt, selaku Dosen Pembimbing II.
3. Ibu Lilis Setiawati, SE, M.Si, Akt, yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hg. Suseno Tw, M.S, yang telah memberi saran dan masukan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M. M, selaku pembimbing akademik angkatan 1997 Akuntansi C.
6. Bapak A.P. Nababan serta semua pengurus Koperasi Kredit/CU Mandiri yang telah banyak membantu dengan mengijinkan penulis melakukan penelitian hingga penulis dapat memperoleh data yang diperlukan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya selama belajar di bangku kuliah.

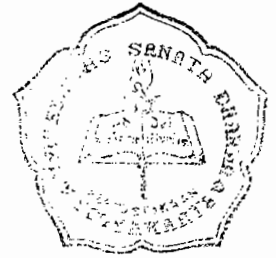
8. Ayahanda W. Situmorang dan Ibunda D. Sinaga, yang selalu memperhatikan, mendorong, mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik secara moril maupun materiil hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua keluargaku (kel. J. Situmorang, kel. Lestari, abang-abangku dan adek-adekku) yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 1997 akuntansi C.
11. Teman-teman dekatku : Esti, Dian, Linda, Budi, Danik, Ketut, Melda, Ana-Ani P, Primaning dan Nining.
12. Semua teman-teman konsel area Sadhar (K'Lisa, K'Ester, Rina, Wuri) dan lainnya, yang telah membantu penulis dalam doa dan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga atas semua bantuannya akan mendapatkan imbalan yang sepantasnya dari Allah Bapa Yang Di Sorga, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga apa yang ada dalam penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 22 September 2001

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam	6
B. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam.....	8
C. Tata Susunan Koperasi Simpan Pinjam.....	9

D. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi	10
E. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi	11
F. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Koperasi.....	12
G. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan Koperasi.....	13
H. Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi.....	13
I. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Subyek, Obyek dan Variabel-Variabel Penelitian.....	21
D. Data Yang Diperlukan.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	32
A. Sejarah Berdirinya Koperasi	32
B. Lokasi Koperasi.....	33
C. Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi.....	33
D. Struktur Organisasi Koperasi.....	34
E. Keanggotaan Koperasi	44
F. Sumber Permodalan/Kekayaan dan Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi	47
G. Usaha-usaha Koperasi kredit.....	48

H. Operasional Pelayanan Peminjaman di Koperasi	49
I. Data Keuangan Koperasi	51
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi	
1. Aspek Permodalan.....	54
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif.....	60
3. Aspek Manajemen	68
4. Aspek Rentabilitas.....	70
5. Aspek Likuiditas.....	78
B. Analisis Penilaian Golongan Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi.....	81
BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Keterbatasan	94
C. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perkembangan Jumlah Anggota.....	46
4.2	Data Sumber Permodalan Koperasi Kredit/CU Mandiri	47
Tabel 5.1	Data Untuk Menghitung Modal Sendiri.....	54
5.2	Data Untuk Menghitung Aspek Permodalan	55
5.3	Data Perkembangan Aspek Permodalan (1).....	55
5.4	Data Perkembangan aspek Permodalan (2).....	58
5.5	Data Untuk Menghitung Aspek Kualitas Aktiva Produktif.....	61
5.6	Data Perkembangan Aspek Kualitas Aktiva Produktif (1)	61
5.7	Data Perkembangan Aspek Kualitas Aktiva Produktif (2)	64
5.8	Data Perkembangan Aspek Kualitas Aktiva Produktif (3).....	66
5.9	Penilaian Aspek Manajemen tahun 1997 s.d 1999.....	68
5.10	Data Untuk Menghitung Aspek Rentabilitas	70
5.11	Data Perkembangan Aspek Rentabilitas (1).....	71
5.12	Data Perkembangan Aspek Rentabilitas (2).....	73
5.13	Data Perkembangan Aspek Rentabilitas (3).....	76
5.14	Data Untuk Menghitung Aspek Likuiditas	78
5.15	Data Perkembangan Aspek Likuiditas.....	79
5.16	Perhitungan Jumlah Skor	87
5.17	Tabel Penilaian Kesehatan	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah suatu lembaga ekonomi rakyat yang menggerakkan perekonomian rakyat dalam memacu kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan koperasi dari waktu ke waktu perlu ditingkatkan. Dengan semakin berkembangnya kegiatan koperasi (misalnya usaha simpan pinjam), tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar baik dari segi struktural maupun elemen-elemen yang terlibat di dalamnya. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan dapat diandalkan guna pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian koperasi. Betapapun besarnya usaha simpan pinjam dalam tindakan ekonomisnya, senantiasa harus terjalin sifat-sifat koperasi yang berasaskan gotong royong dan kekeluargaan sebagaimana tertuang dalam sendi-sendi dasarnya.

Berdasarkan pasal 44 nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dan penjelasannya telah diatur bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota yang memenuhi syarat, koperasi lain dan/atau anggotanya. Ketentuan ini menjadi dasar hukum yang kuat bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam baik sebagai salah satu ataupun satu-satunya kegiatan usaha koperasi sebagai penghimpun dan penyalur

dana masyarakat walaupun dalam lingkup yang terbatas. Kegiatan usaha simpan pinjam ini banyak menanggung risiko, oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan secara profesional dengan prinsip pengelolaan yang sehat dan kehati-hatian.

Dalam tatanan kehidupan ekonomi Indonesia, usaha simpan pinjam diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang sehat dan kuat. Untuk mewujudkan koperasi simpan pinjam yang kuat dan mandiri, maka setiap pembina dan pengelola koperasi harus benar-benar memahami, mengerti dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya peraturan perkoperasian. Tujuan ini membantu agar para pimpinan unit kerja, pembina, dan pengelola lebih berhasil dan berdaya guna. Kesehatan koperasi simpan pinjam merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas maupun departemen koperasi dan pengusaha kecil dan menengah selaku pembina dan pengawas. Untuk menjaga dan meningkatkan koperasi simpan pinjam agar tetap sehat dalam melakukan usahanya perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan yang mantap terhadap pengelola maupun pengurus. Petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam oleh Pemerintah diatur dalam SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI NO.194/KEP/M/IX/1998. Melihat pentingnya tingkat kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam, maka skripsi ini diberi judul **“ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SESUAI DENGAN SK MENKOP, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI NO.194/KEP/M/IX/1998”**.

B. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan penulis baik dalam waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan yang ada. Permasalahan yang akan diteliti adalah hanya pada tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri dari tahun 1997 s.d 1999 yang berpedoman pada SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri ditinjau dari aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas dengan berpedoman pada SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri ditinjau dari aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas dengan berpedoman pada SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam hal tingkat kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/menambah studi pustaka sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Penulis.

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana berlatih dalam penerapan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan ke dalam praktek yang sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi uraian teoritis dari hasil studi pustaka yang dijadikan sebagai dasar mengolah data yang didapat dari koperasi simpan pinjam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek, obyek dan variabel-variabel penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi mengenai sejarah berdirinya koperasi, lokasi koperasi, tujuan, fungsi dan peran koperasi, struktur organisasi koperasi, keanggotaan koperasi, sumber permodalan/kekayaan dan pembagian sisa hasil usaha koperasi, usaha-usaha koperasi kredit, operasional pelayanan peminjaman di koperasi dan diakhiri dengan data keuangan koperasi kredit.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai analisis aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan analisis penilaian golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi.

BAB VI : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran terhadap koperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam menurut Suwandi (1985: 90) adalah:

Sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersama-sama sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, yang kemudian dapat dipinjamkan di antara sesama mereka dengan bunga ringan untuk tujuan produktif atau kesejahteraan.

Kegiatan usaha simpan pinjam ini pada hakekatnya merupakan suatu langkah guna mengatasi keperluan sejumlah modal untuk lapisan masyarakat golongan lemah secara langsung, yang kedudukannya tidak tersentuh oleh jasa-jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan formal. Dengan demikian, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berkoperasi pada koperasi simpan pinjam menurut Kartasapoetra et al. (1987: 137-138) adalah sebagai berikut:

1. Para anggota hendaknya menghilangkan pengertian-pengertian yang salah, bahwa menjadi anggota koperasi semata-mata untuk memperoleh pinjaman.
2. Pemberian pinjaman kepada anggota hendaknya diatur bahwa anggota yang diperbolehkan meminjam sejumlah uang, yaitu:
 - a. Anggota yang telah menunjukkan loyalitasnya pada koperasi, taat kepada peraturan dan kewajibannya.
 - b. Minimal 12 (dua belas) bulan sebagai anggota yang loyal merupakan waktu mulainya anggota tersebut berhak mengajukan pinjaman.
 - c. Pengurus harus dapat menguji tujuan pinjaman yang bermanfaat bagi anggota dan yang tidak bermanfaat yang akan merusakkan kesejahteraan anggota itu sendiri.

Dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi tidak hanya dituntut untuk mempromosikan ekonomi anggotanya tetapi juga mengembangkan sumber

daya anggota melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga anggota semakin profesional dan mampu mengikuti perkembangan bidang usahanya.

Dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 9 tahun 1995 disebutkan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Akan tetapi dalam memberikan pinjaman atau kredit kepada anggota yang memerlukan, maka koperasi memerlukan sejumlah modal. Penyediaan modal sendiri atau modal tetap (*Ekuitas*) sangat berperan untuk memulai usaha maupun mengembangkan usaha simpan pinjam. Oleh karena itu dalam setiap pendirian koperasi simpan pinjam, anggota koperasi tersebut wajib menyediakan modal sendiri atau modal tetap untuk membiayai investasi maupun sebagai modal kerja. Modal sendiri atau modal tetap yang disetor pada awal pendirian koperasi simpan pinjam disebut modal disetor. Modal sendiri yang disetor pada awal pendirian koperasi simpan pinjam dapat berupa simpanan pokok dan simpanan wajib serta modal penyertaan. Adapun besarnya modal disetor ditetapkan sekurang-kurangnya:

1. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Primer.

KSP Primer ini dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang yang memenuhi persyaratan untuk menjadi anggota koperasi yang mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.

* Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah) untuk KSP Primer skala daerah.

* Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) untuk KSP Primer skala nasional.

2. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sekunder.

KSP Sekunder ini dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi yang sudah berbadan hukum, baik KSP maupun koperasi lainnya dengan memperhatikan kelayakan usaha serta manfaat pelayanan bagi anggotanya.

* Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) untuk KSP Sekunder skala daerah.

* Rp100.000.000 (seratus juta rupiah) untuk KSP Sekunder skala nasional.

Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri dan uang simpanan yang dikumpulkan secara bersama-sama, kemudian uang tersebut dipinjamkan kepada anggota yang perlu dibantu. Untuk mencapai tujuan dari pemberian kredit dalam usaha menghindari penyelewengan penggunaan dana dan mengendalikan pemakaian dana kredit, perlu ada pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan.

B. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam menurut Masngudi (1986: 27-28) adalah:

- 1.Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan syarat-syarat ringan.
- 2.Mendidik para anggota supaya giat menyimpan uang secara teratur sehingga membentuk modal sendiri demi kelancaran usaha.
- 3.Membuka peluang kerja baru.
- 4.Mendidik supaya anggota berusaha secara jujur, ekonomis dan efisien.
- 5.Mendidik anggota hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- 6.Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Koperasi simpan pinjam berusaha mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang untuk keperluan hidupnya, dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur

pemberian pinjaman uang atau barang dagangan dengan bunga yang serendah-rendahnya yaitu sebesar 3% setiap bulan dari saldo pinjaman. Besarnya pinjaman pertama yang dapat diberikan kepada anggota adalah sebesar Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) dan pinjaman selanjutnya maksimal Rp 5.000.000 (lima juta rupiah). Dengan tenggang waktu pinjaman paling lama 24 bulan dan angsuran dibayar setiap bulan atau setiap panen (6 bulan) tetapi bunga pinjaman harus dibayar setiap bulan. Koperasi dapat melayani anggota untuk menabung atau meminjam uang setiap hari kerja mulai pukul 07.30 - 14.00 wib, kecuali hari libur dan hari yang diliburkan. Apabila anggota melakukan kelalaian dalam pengembalian pinjaman, maka dikenakan denda sebesar 5% dari kewajiban pembayaran bunga.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari pengurus dalam mengelola usaha yang didukung oleh aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerjasama, memiliki kegairahan kerja dan mentaati segala ketentuan dan garis kebijaksanaan yang telah ditetapkan rapat anggota. Dengan demikian koperasi sebagai gerakan ekonomi masyarakat harus mampu memaknai keberadaan dirinya sebagai organisasi ekonomi yang tumbuh dari, oleh, dan untuk anggotanya sendiri.

C. Tata Susunan Koperasi Simpan Pinjam

Organisasi koperasi untuk melancarkan tugas-tugas operasionalnya adalah sama dengan organisasi-organisasi atau perkumpulan-perkumpulan lainnya, yaitu harus teratur dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk hal ini harus

dimiliki alat-alat perlengkapan organisasi yang khas dengan kebutuhannya. Adapun pihak-pihak yang berperan aktif dalam struktur organisasi koperasi adalah semua anggota koperasi atau panitia koperasi simpan pinjam dari antara anggota koperasi dalam rapat tahunan, dengan masa jabatan 5 tahun dan bertanggungjawab kepada rapat anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Sebuah koperasi Simpan Pinjam dipimpin oleh (Pedoman Koperasi Simpan Pinjam, 1968):

1. Dewan pimpinan, disertai tugas menentukan langkah usaha koperasi dan memutuskan semua permohonan menjadi anggota.
2. Panitia kredit, bertugas untuk mempertimbangkan dan memutuskan semua permohonan peminjaman.
3. Badan pemeriksa, bertugas mengawasi kegiatan koperasi, menyelidiki usahanya dan melaporkan kepada anggota dalam rapat anggota.
4. Panitia pendidikan, bertugas mengusahakan pendidikan para calon anggota dan anggota dalam hal simpan pinjam, penghematan uang, organisasi dan cara kerjanya.

D. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Pengertian Laporan Keuangan Koperasi menurut Tugiman (1996: 12) adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan secara keseluruhan (*Corporate*) sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi disusun ditujukan bagi anggota koperasi. Laporan keuangan koperasi simpan pinjam meliputi unsur-unsur neraca, penghitungan hasil usaha, catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijakan akuntansi dan penjelasan atas pos-pos neraca dan penghitungan hasil usaha, serta laporan perubahan kekayaan bersih. Laporan penghitungan hasil usaha koperasi simpan pinjam

disusun dengan menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama koperasi simpan pinjam dan kegiatan lainnya. Sedangkan catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi yang memuat kebijakan akuntansi, yaitu kebijakan-kebijakan di bidang laporan keuangan yang memuat antara lain:

1. Penetapan kebijakan pemberian pinjaman.
2. Penetapan klasifikasi atas pinjaman yang diberikan.
3. Penetapan kebijakan penyisihan, taksiran pinjaman yang diberikan yang tidak dapat ditagih.
4. Penetapan harga perolehan aktiva tetap termasuk kebijakan penyusutan.
5. Kebijaksanaan penetapan biaya termasuk kapitalisasi.
6. Kebijaksanaan penetapan cadangan umum dan cadangan risiko sesuai dengan pasal 45 UU no.25 tahun 1992 dan cadangan tujuan khusus yang ditetapkan oleh rapat anggota.

E. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai (anggota koperasi) dan pemakai lainnya (calon anggota, bank, kreditur, dan kantor pajak) untuk (Tunggal, 1995: 46-47):

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan sisa hasil usaha (SHU) dan manfaat keanggotaan sebagai ukuran.
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang bukan anggota dan anggota.

5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi

Koperasi simpan pinjam melalui koperasi yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala yaitu setiap triwulan (akhir Maret, Juni, September dan Desember) dan laporan tahunan kepada Menteri Koperasi melalui Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah. Laporan triwulan disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan berikutnya dan laporan tahunan disampaikan paling lambat bulan Juni tahun berikutnya.

F. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Koperasi

Analisis Laporan Keuangan adalah proses atau cara untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu koperasi dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan koperasi yang bersangkutan. Seorang analis keuangan sangat membutuhkan ukuran tertentu untuk mengadakan analisis terhadap laporan keuangan. Ukuran yang sering dipergunakan adalah analisis rasio dan indeks.

Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis hanya terhadap data keuangan saja (Husnan, 1985: 46).

Analisis rasio keuangan menyangkut 2 jenis perbandingan rasio yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari koperasi itu sendiri.

2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu koperasi dengan rasio-rasio semacam dari koperasi lain yang sejenis atau standar untuk waktu yang sama (rasio industri atau rasio rata-rata atau rasio standar).

G. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan Koperasi

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu koperasi akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan koperasi yang bersangkutan. Selain itu, dapat juga mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu yang lalu maupun waktu-waktu yang sedang berjalan.

H. Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi

Penilaian kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam dilaksanakan dengan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif melalui berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha koperasi (SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/ M/IX/1998):

1. Aspek Permodalan.

Digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutupi risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya.

$$\text{Permodalan (1)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Permodalan (2)} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan Yang Berisiko}} \times 100\%$$

Modal sendiri koperasi simpan pinjam adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, hibah/donasi dan cadangan yang disisihkan dari SHU dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50% modal penyertaan. Sedangkan pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin (avalis) yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut. Penjamin adalah anggota yang dapat diandalkan termasuk kelompok anggota yang bersedia menjamin pelunasan dengan tanggung renteng. Tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama di antara anggota atau di satu kelompok atas segala kewajiban mereka terhadap koperasi dengan berdasarkan keterbukaan dan saling mempercayai.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Aspek kualitas aktiva produktif digunakan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif (1)} = \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif (2)} = \frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

Risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan tidak tertagih. Untuk memperoleh rasio antara pinjaman bermasalah yaitu sebesar jumlah dari:

50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar	=
75% dari pinjaman diberikan yang diragukan	=
100% dari pinjaman diberikan yang macet	=
	_____ +
	Jumlah =

Menurut SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998, pinjaman yang bermasalah terdiri dari:

a. Pinjaman kurang lancar.

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

1). Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:

a). Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut:

- Tunggakan melampaui 1 bulan dan belum melampaui 2 bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan, atau
- Tunggakan melampaui 3 bulan dan belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 bulan atau 3 bulan, atau

- Tunggakan melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulan atau lebih, atau
- b). Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut:
 - Tunggakan melampaui 1 bulan tetapi belum melampaui 3 bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan, atau
 - Tunggakan melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.
- 2). Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu:
 - a). Pinjaman belum jatuh tempo :
 - Terdapat tunggakan bunga melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan.
 - b). Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 bulan.
- b. Pinjaman yang diragukan.

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

 - 1). Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam, termasuk bunganya, atau
 - 2). Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

c. Pinjaman yang macet.

Pinjaman yang macet digolongkan macet apabila:

- 1). Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau
- 2). Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman; atau
- 3). Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada Perusahaan Asuransi Kredit.

Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh sipeminjam. Untuk memperoleh keyakinan dari anggota sebelum memberi pinjaman, koperasi simpan pinjam harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari peminjam.

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif (3)} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100 \%$$

Cadangan Risiko adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet.

3. Aspek Manajemen.

Penilaian aspek manajemen meliputi beberapa komponen yaitu Permodalan, Kualitas aktiva, Pengelolaan, Rentabilitas dan Likuiditas. Semua ini bertujuan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Setiap jawaban positif untuk aspek manajemen yang dinilai ada dan jawaban negatif bila tidak ada.

4. Aspek Rentabilitas.

Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha selama periode tertentu. Rencana penetapan sisa hasil usaha ditetapkan dalam jumlah yang wajar untuk dapat memupuk permodalan, pengembangan usaha, pembagian jasa anggota dengan tetap mengutamakan kualitas pelayanan.

$$\text{Rentabilitas (1)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas (2)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas (3)} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Aspek Likuiditas.

Likuiditas adalah rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Yang perlu diperhatikan di sini adalah penyediaan aktiva lancar yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100 \%$$

Dana yang diterima terdiri dari modal sendiri, modal pinjaman, modal penyertaan dan simpanan anggota.

I. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi

Analisis ini dilakukan secara horizontal, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan Koperasi selama 3 tahun (1997, 1998 dan 1999) dengan pembandingan SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998.

Berdasarkan SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998, penetapan tingkat kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam dapat digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

<u>JUMLAH SKOR</u>	<u>PREDIKAT</u>
81 - 100	SEHAT
66 - < 81	CUKUP SEHAT
51 - < 66	KURANG SEHAT
0 - < 51	TIDAK SEHAT

Untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam terlebih dahulu menghitung aspek penilaian kesehatan, selanjutnya dilakukan penilaian atas nilai kredit. Bagi koperasi simpan pinjam yang modal sendiri kurang dari Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah) tidak diadakan penilaian. Dengan demikian ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan ini hanya diberlakukan bagi koperasi simpan pinjam yang telah memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 1995 dan petunjuk pelaksanaannya. Hasil perhitungan akan lebih jelas dibuat tabel penilaian seperti yang ada dalam SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dijalankan adalah studi kasus yaitu penelitian terhadap obyek yang akan diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian : Dilakukan pada Koperasi Kredit/CU Mandiri.
2. Waktu penelitian : Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2000 sampai dengan bulan Januari 2001.

C. Subyek, Obyek dan Variabel-Variabel Penelitian

1. Subyek Penelitian.

Pengurus Koperasi terutama yang bergerak dalam hal kredit/simpan pinjam.

2. Obyek Penelitian.

Obyek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri dari tahun 1997 s.d tahun 1999 serta data-data lainnya yang mendukung.

3. Variabel-Variabel Penelitian.

a. Definisi

Ada 5 Variabel yang diamati dalam studi ini, dalam kaitannya dengan tingkat penilaian kesehatan laporan keuangan koperasi simpan pinjam yang

ditinjau dari SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998, yaitu:

1). Aspek Permodalan.

Digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutupi risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya

2). Aspek Kualitas Aktiva Produktif.

Digunakan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

3). Aspek Manajemen.

Penilaian aspek manajemen meliputi beberapa komponen yaitu Permodalan, Kualitas Aktiva, Pengelolaan, Rentabilitas dan Likuiditas. Semua ini bertujuan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Setiap jawaban positif untuk aspek manajemen yang dinilai ada dan jawaban negatif bila tidak ada.

4). Aspek Rentabilitas.

Digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha selama periode tertentu. Rencana penetapan sisa hasil usaha ditetapkan dalam jumlah yang wajar untuk dapat memupuk permodalan, pengembangan usaha, pembagian jasa anggota dengan tetap mengutamakan kualitas pelayanan.

5). Aspek Likuiditas.

Digunakan untuk mengukur penyediaan aktiva lancar yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Pengukuran

Untuk mengukur/menilai tingkat kesehatan laporan keuangan koperasi simpan pinjam seperti definisi lima variabel di atas adalah sebagai berikut:

TABEL PENILAIAN KESEHATAN

No	Aspek Yang Dimilai	Komponen	Nilai kredit	Bobot (%)	Skor
A	B	C	D	E	F=DxE
1	Permodalan (P)	$-P(1) = \frac{MS}{TA} \times 100\%$		10	
		$-P(2) = \frac{MS}{PDYB} \times 100\%$		10	
2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	$-KAP(1) = \frac{VPPA}{\text{Total VPD}} \times 100\%$		10	
		$-KAP(2) = \frac{RPB}{\text{Total VPD}} \times 100\%$		10	
		$-KAP(3) = \frac{CR}{RPB} \times 100\%$		10	
3	Manajemen (M)	Permodalan, Kualitas Aktiva, Pengelolaan, Rentabilitas dan Likuiditas.		25	
4	Rentabilitas (R)	$-R(1) = \frac{SHUSP}{PO} \times 100\%$		5	
		$-R(2) = \frac{SHUSP}{TA} \times 100\%$		5	
		$-R(3) = \frac{BO}{PO} \times 100\%$		5	
5	Likuiditas (L)	$L = \frac{\text{Total VPD}}{DYD} \times 100\%$		10	

Keterangan:

MS = Modal Sendiri

TA = Total Aktiva

PDYB = Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

VPPA = Volume Pinjaman Pada Anggota

Total VPD = Total Volume Pinjaman Diberikan

RPB = Risiko Pinjaman Bermasalah

CR = Cadangan Risiko

SHUSP = Sisa Hasil usaha Sebelum Pajak

PO = Pendapatan Operasional

BO = Beban Operasional

DYD = Dana Yang Diterima

D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran Umum Koperasi.
2. Syarat-syarat menjadi anggota koperasi simpan pinjam.
3. Prosedur peminjaman dan pengembalian pinjaman di koperasi.
4. Sumber modal koperasi.
5. Struktur Organisasi.
6. Laporan Keuangan Koperasi (Misalnya Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha) beserta data-data lainnya seperti anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari tahun 1997 s.d tahun 1999.
7. Sistem Akuntansi Koperasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara.

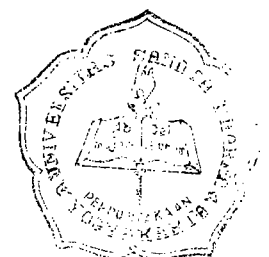
Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian.

2. Observasi.

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan peninjauan secara langsung pada objek yang diteliti.

3. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan melihat/mempelajari catatan-catatan yang tersedia pada koperasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.



4. Kuisisioner.

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah aspek manajemen yang dinilai, yang kemudian akan diajukan ke koperasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara horizontal yaitu membandingkan antara hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan selama 3 tahun (tahun 1997, 1998 dan 1999) dengan data pembanding yang dipakai sebagai acuan (SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998).

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menjawab rumusan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat permodalan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutupi risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya.
2. Menghitung tingkat kualitas aktiva produktif untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.
3. Melakukan penilaian aspek manajemen berdasarkan SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998 yang meliputi 5 komponen

yaitu: permodalan, kualitas aktiva, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas.

Jawaban positif untuk aspek manajemen yang dinilai ada dan negatif bila tidak ada.

4. Menghitung tingkat rentabilitas untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU selama periode tertentu.
5. Menghitung tingkat likuiditas untuk mengetahui berapa besar dana yang diterima dalam pinjaman yang diberikan.

Selanjutnya hasil aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi selama 3 tahun (1997, 1998 dan 1999) dibandingkan dengan SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998. Langkah analisis yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tabel penilaian kesehatan.
2. Memasukkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan ke dalam tabel penilaian kesehatan.
3. Menghitung nilai kredit untuk memperoleh angka skor dari masing-masing aspek penilaian kesehatan keuangan sesuai dengan SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998, yaitu:
 - a. Permodalan.
 - 1). Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aktiva.
 - a). Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberikan nilai kredit 0.

- b). Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, diberi nilai kredit 5 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100.
 - c). Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor P(1).
- 2). Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.
- a). Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberikan nilai kredit 0.
 - b). Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, diberi nilai kredit 1 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100.
 - c). Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10 % diperoleh skor P(2).

b. Kualitas aktiva produktif.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 rasio, yaitu:

- 1). Rasio antara volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan .
 - a). Untuk rasio sama dengan atau lebih besar 60% diberikan nilai kredit 100.
 - b). Untuk rasio lebih kecil dari 60% diberikan nilai kredit 0.
 - c). Nilai kredit dikalikan bobot 10% diperoleh skor KAP (1).
- 2). Rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan.
 - a). Untuk rasio 50% atau lebih diberi nilai kredit 0.

b). Untuk setiap penurunan rasio 1%, diberi nilai kredit 2 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100.

c). nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor KAP (2).

3). Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah.

a). Untuk rasio 0% (tidak mempunyai cadangan penghapusan) diberi nilai 0.

b). Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, maka diberi nilai kredit 1 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100.

c). Nilai dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor KAP (3).

c. Manajemen.

1). Penilaian manajemen meliputi beberapa komponen yaitu: permodalan, kualitas aktiva, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas.

2). Perhitungan nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan manajemen sebanyak 25.

3). Memberi nilai kredit sebesar 4 untuk setiap pertanyaan yang dinilai positif.

4). Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 25% diperoleh skor manajemen.

d. Rentabilitas.

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 3 rasio, yaitu:

1). Rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional.

a). Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0.

- b). Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0%, diberi nilai kredit 20 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100.
- c). Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor R(1).

2). Rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total aktiva.

- a). Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0.
- b). Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0%, diberi nilai kredit 10 sampai dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100.
- c). Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor R (2).

3). Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.

- a). Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0.
- b). Untuk setiap penurunan rasio 1% mulai dari 100%, diberi nilai kredit 10 dengan batasan nilai kredit maksimum adalah 100.
- c). Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor R (3).

e. Likuiditas.

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan atas rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

- 1). Untuk rasio 90% atau lebih, diberi nilai kredit 0.
- 2). Untuk rasio dibawah 90%, diberi nilai kredit 100.
- 3). Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor likuiditas.

4. Menghitung skor dari penilaian kesehatan keuangan koperasi.

$$\text{Skor} = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

5. Mencari jumlah skor dengan menjumlahkan masing-masing kesehatan keuangan koperasi.
6. Mengadakan perbandingan antara hasil perhitungan jumlah skor dengan golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi simpan pinjam yang tercantum dalam SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Koperasi

Koperasi Kredit/CU Mandiri berdiri pada tanggal 10 Maret 1987 dengan status Badan hukum no.51/BH/KDK2.12/IX/1999 tanggal 3 September 1999. Koperasi kredit ini berbentuk koperasi primer jenis simpan pinjam dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai sejak berdirinya koperasi ini yaitu untuk memupuk dan meningkatkan pelayanan terhadap anggota dalam hal simpan pinjam serta menumbuhkembangkan kerjasama demi perkembangan dan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Pada awal berdirinya Koperasi kredit ini hanya beranggotakan 321 orang dengan jumlah kekayaan Rp 5.340.000,- dan keseluruhan simpanan anggota sebesar Rp 4.944.430,-. Makin lama perkembangan jumlah anggota, kekayaan dan simpanan anggota mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan tersebut sampai tahun terakhir 1999 menjadi 2.872 orang dengan jumlah kekayaan sebesar Rp 2.542.730.771,- dan simpanan sebesar Rp 1.844.851.001,-. Peningkatan dari tahun ke tahun membuktikan adanya kepercayaan dari anggota dalam menabung maupun meminjam di koperasi dengan didukung kerjasama yang erat dari semua organ yang ada sehingga masa depan anggota Koperasi Kredit/CU Mandiri yang lebih cerah dapat tercapai.

Wilayah keanggotaan Koperasi Kredit/CU Mandiri meliputi kota Tebingtinggi dan sekitarnya dengan radius 50 Km yang dibagi dalam 44

lingkungan/kelompok sesuai dengan pembagian stasi menurut ikatan masyarakat paroki (struktur dalam gereja Katholik).

B. Lokasi Koperasi

Lokasi Koperasi Kredit/CU Mandiri berkedudukan di jalan Pepaya no.17B, Kelurahan Rambung, Kecamatan Padang Hilir, Kotamadya Tebingtinggi dan Propinsi Sumatera Utara. Koperasi kredit memilih lokasi ini berdasarkan struktur dalam gereja Katholik. Selain itu, juga berada di tengah-tengah kotamadya Tebingtinggi yang dekat dengan jalan raya sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui keberadaannya. Koperasi Kredit/CU Mandiri dalam melakukan kegiatannya berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi yaitu:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. pengelolaan dilakukan secara demokrasi.
3. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi.
4. Otonomi dan kemandirian dengan mengindahkan kesepakatan bersama.
5. Pendidikan, pelatihan dan informasi.
6. Kerjasama antar koperasi.
7. Kepedulian terhadap masyarakat.

C. Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi

Setiap badan usaha pasti memiliki tujuan, fungsi dan peran yang diharapkan dari berdirinya badan usaha tersebut. Tujuan itu diharapkan dapat tercapai untuk

kelangsungan hidup usahanya. Koperasi Kredit/CU Mandiri sejak diresmikan mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota koperasi kredit pada khususnya dan kemajuan masyarakat pada umumnya dalam rangka mewujudkan terlaksananya masyarakat yang maju, adil dan makmur dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan fungsi dan peran yang dimiliki adalah:

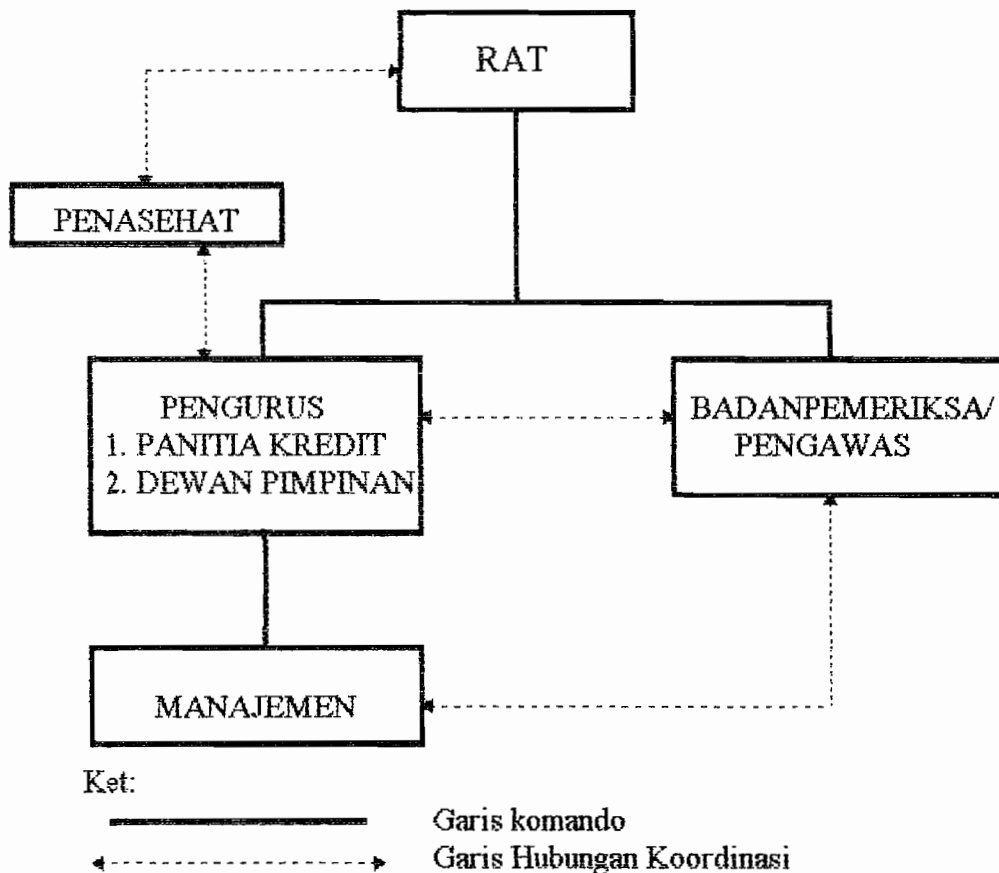
1. Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota koperasi kredit pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian anggota dan masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

D. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi dalam perusahaan adalah kerangka yang menunjukkan hubungan antar bagian, tugas dan tanggung jawab sehingga kedudukan dan tanggungjawabnya jelas dalam mencapai tujuan koperasi kredit. Adapun di Koperasi Kredit/CU Mandiri, struktur organisasi yang digunakan secara lini

dimana aliran kekuasaan dan tanggungjawab menurun dari kekuasaan tertinggi pada rapat anggota.

Struktur organisasi Koperasi Kredit/CU Mandiri adalah sebagai berikut:



Setelah mengetahui bentuk struktur organisasi yang ada, maka akan dijelaskan dan diuraikan tugas, wewenang, fungsi serta tanggungjawab masing-masing bagian alat kelengkapan organisasi Koperasi Kredit/CU Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota.

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi yang diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun dan setiap anggota mempunyai hak satu suara yang tidak bisa diwakilkan. Rapat anggota biasanya dihadiri oleh:

- a. Peserta yang terdiri dari anggota, utusan lingkungan (daerah), pengurus, pengawas dan penasehat.
- b. Peninjau dan undangan lainnya.

Rapat ini sah jika dihadiri sekurang-kurangnya 50% dari keseluruhan jumlah utusan lingkungan (daerah). Segala keputusan rapat anggota sedapat mungkin diambil berdasarkan hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan dicatat dalam sebuah Berita Acara dengan dtandantangani oleh Ketua dan Notulis Sidang.

Rapat anggota terdiri dari:

a. Rapat Anggota Tahunan.

Adalah rapat anggota yang dilaksanakan atau diselenggarakan sekali setahun dalam rangka pengurus mempertanggungjawabkan pengelolaan organisasi dan usaha koperasi kredit kepada anggota, dilaksanakan selambat-lambatnya 2 bulan setelah tutup buku. Acara Rapat Anggota Tahunan memuat:

- 1). Pengesahan tata tertib rapat.
- 2). Pengesahan berita acara rapat anggota yang lampau.
- 3). Pengesahan laporan pengurus dan pengawas.

- 4). Pengesahan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja tahun buku berjalan.

b. Rapat Anggota Khusus.

Adalah rapat anggota yang dapat diadakan atau diselenggarakan apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota. Rapat anggota khusus diadakan :

- 1). Ada permintaan tertulis dari sekurang-kurangnya 10% jumlah anggota.
- 2). Atas kehendak pengurus.

2. Pengurus.

Pengurus koperasi kredit dipilih dari anggota dan oleh anggota dalam rapat anggota dengan masa jabatan 5 tahun yang dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Anggota koperasi.
- b. Mempunyai sifat kejujuran dan pengabdian yang tinggi.
- c. Mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian, khususnya koperasi kredit.
- d. Tidak terkait dalam usaha menyaingi usaha koperasi kredit beserta jajarannya.

Setiap pengurus memiliki tugas untuk:

- a. Memimpin organisasi dan usaha koperasi kredit.
- b. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi kredit.
- c. Mewakili koperasi kredit dihadapan dan di luar pengadilan.

Selain itu, pengurus harus bertanggungjawab mengenai segala kegiatan koperasi kredit dan usahanya kepada rapat anggota dan dilarang merangkap

sebagai pengelola koperasi. Tetapi atas persetujuan rapat anggota, pengurus dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola koperasi kredit sehari-hari. Pengurus tidak menerima gaji tetapi dapat memperoleh uang jasa yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari anggaran pendapatan dan biaya yang disahkan rapat anggota.

Pengurus Koperasi Kredit/CU Mandiri terdiri dari:

a. Panitia Kredit.

Bersidang 1X seminggu setiap hari senin dan bertugas untuk mempertimbangkan dan memutuskan semua permohonan kredit. Panitia kredit berhak untuk:

1). Melayani permohonan pinjaman yang telah memenuhi TUKKEPPAR.

TU = Tujuan Pinjaman. Untuk apa, mendesak atau tidak?

K = Kerajinan Menabung. Rajinkah menabung, Simpanan Wajib sajakah?

KE = Kemampuan Mengembalikan Pinjaman. Berapa besar pendapatan rata-rata perbulan?

P = Pengembalian Pinjaman Yang Lalu. Lancarkah, tepat waktu, sesuaikah dengan pinjaman?

PAR= Partisipasi Anggota. Aktifkah mengikuti segala kegiatan Koperasi Kredit/CU Mandiri?

2).Memberi pelayanan pinjaman sesuai dengan pinjaman yang telah ditetapkan.

- 3). Menetapkan batas waktu pengembalian pinjaman.
- 4). Menetapkan bunga pinjaman biasa sebesar 3%.
- 5). Melakukan pemotongan 1% dari jumlah pinjaman yang telah dikabulkan.
- 6). Memutuskan bahwa anggota yang tidak menabung selama 3 bulan berturut-turut tidak akan dilayani meminjam.

Susunan Panitia Kredit Koperasi Kredit/CU Mandiri selama tahun terakhir 1999 adalah:

Ketua	=	Jatur Sinaga.
Sekretaris	=	A. Harianja.
Anggota	=	A. Tamba.

b. Dewan Pimpinan.

Bersidang sedikitnya 1X2 minggu setiap jumat petang. Dewan Pimpinan memiliki tugas untuk:

- 1). Menyelenggarakan administrasi yang baik dan benar.
- 2). Melayani anggota setiap hari kerja untuk menabung:
 - a). Menggiatkan Simpanan Sukarela.
 - b). Meningkatkan Simpanan Pokok.
 - c). Meningkatkan Simpanan Wajib.
- 3). Memungut uang pangkal bagi anggota baru.
 - a). Anggota biasa @ Rp 15.000,-
 - b). Anggota Luar Biasa @ Rp 5.000,-
- 4). Menerbitkan Berita Mandiri (buletin) 4X setahun.

Dewan Pimpinan terdiri atas sekurang-kurangnya 5 orang dan sebanyak-banyaknya 9 orang dengan jumlah ganjil terdiri dari unsur ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Susunan Dewan Pimpinan Koperasi Kredit/ CU Mandiri selama tahun terakhir 1999 adalah:

Ketua	= Daulat Romulus Nainggolan.
Wakil Ketua	= Bentar Rajagukguk.
Sekretaris	= Valerius Aritonang.
Bendahara	= Rahmat Paranginangin.
Anggota	= 1. J. M. Sinaga. 2. Sahat Dominikus Sinaga. 3. T. R. Sinaga. 4. Jaintan Rumapea. 5. Pontus Nainggolan.

3. Badan Pemeriksa/Pengawas.

Pengawasan dan pemeriksaan terhadap koperasi dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 3 bulan. Laporan tersebut harus disampaikan kepada pengurus selambat-lambatnya 30 hari setelah selesai pemeriksaanya. Pengawas koperasi kredit dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota yang terdiri atas 3 orang dengan unsur ketua, sekretaris dan anggota dengan masa jabatan 5 tahun yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mempunyai dasar pendidikan yang memadai.
- b. Mempunyai pengertian dasar pengetahuan tentang administrasi pembukuan dan peraturan perkoperasian.
- c. Mempunyai sifat kejujuran dan pengabdian yang tinggi.

Pengawasan koperasi kredit dilakukan oleh pengawas yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya kepada rapat anggota tahunan setiap akhir tahun buku.

Pengawas tidak boleh merangkap sebagai pengurus maupun sebagai pengelola koperasi kredit. Pengawas tidak menerima gaji tetapi dapat memperoleh uang jasa yang merupakan bagian tak terpisahkan dari anggaran pendapatan dan biaya yang disahkan oleh rapat anggota. Susunan badan pengawas Koperasi Kredit/CU Mandiri selama tahun terakhir 1999 adalah:

Ketua	= Bisara Jakobus Butarbutar.
Sekretaris	= Alden Sinaga.
Anggota	= Bismar Hutabarat.

4. Pengelola.

Pengelola koperasi kredit disebut manajer, yang berfungsi sebagai pimpinan pelaksana kegiatan operasional harian organisasi dan usaha koperasi sesuai dengan pola kebijaksanaan pengurus. Syarat-syarat dan tugas seorang manajer adalah sebagai berikut:

a. Syarat-syarat Manajer:

- 1). Sehat jasmani dan rohani.
- 2). Mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang cukup dalam bidang perkoperasian dan perusahaan.
- 3). Memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat bekerjasama dengan pihak lain.

- 4). Bersedia bekerja sepenuhnya dan tidak mengurus atau menjadi pimpinan badan usaha lain.
- 5). Tidak ada hubungan keluarga lurus ke bawah maupun ke samping dengan pengurus.

b. Tugas-tugas Manajer:

- 1). Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kebijakan serta program kerja dan anggaran koperasi kredit yang meliputi usaha, pendidikan dan penanaman nilai-nilai perkoperasian di dalam gerakan koperasi kredit.
- 2). Membina dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme sumber daya manusia dalam fungsionaris, staf dan penggerak koperasi kredit demi tercapainya tujuan gerakan koperasi kredit Indonesia.
- 3). Menjalin, memelihara dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait baik internal maupun nasional-internasional.
- 4). Memberikan informasi mutakhir dan yang berkaitan kepada pengurus dan jajaran lainnya.
- 5). Menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi rencana kerja dan anggaran secara berkala maupun tahunan kepada pengurus.
- 6). Melaksanakan tugas sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pengurus.

Pengangkatan dan pemberhentian manajer berdasarkan surat keputusan pengurus. Dalam melaksanakan tugasnya, manajer dapat mengangkat staf atau

karyawan yang mempunyai keahlian di bidangnya sesuai dengan persetujuan pengurus. Hubungan antara manajer dan pengurus merupakan hubungan kerja atas dasar perikatan dengan kontrak kerja. Manajer berkewajiban untuk menghadiri rapat pengurus maupun rapat anggota dan berhak untuk memberikan saran dan usul, akan tetapi tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan. Manajer tidak boleh menghadiri rapat pengurus dalam acara untuk mengadakan evaluasi atas dirinya, akan tetapi berhak membela diri dalam rapat gabungan pengurus dan pengawas dan rapat anggota apabila hasilnya merugikan dirinya. Manajer menyusun dan menyampaikan laporan keuangan serta usaha lainnya secara teratur setiap bulan dan mempertanggungjawabkannya kepada segenap kepengurusan sesuai dengan kepentingannya. Manajer memperoleh gaji dan imbalan jasa lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Susunan pengelola/manajemen Koperasi Kredit/CU Mandiri selama tahun terakhir 1999 adalah:

Manajer	= Andy Purba Nababan.
KTU	= Hulman Sitanggang.
Penerimaan	= Martha Tamba.
Pengeluaran	= Florentina Nainggolan.
Komputerisasi	= Ency R Situmorang.
Penjaga Kantor	= S. Sembiring.

5. Penasehat.

Untuk memenuhi kepentingan koperasi, pengurus dapat mengangkat seorang penasehat dalam rapat anggota. Dimana penasehat tersebut tidak mempunyai hak suara dalam rapat anggota atau rapat pengurus. Tetapi penasehat dapat memberi saran atau anjuran kepada pengurus untuk kemajuan koperasi kredit

baik diminta maupun tidak diminta. Rapat anggota dapat mengangkat orang bukan anggota yang mempunyai wawasan dan keahlian untuk menjadi penasehat. Masa jabatan penasehat sama dengan masa jabatan kepengurusan (5 tahun) tetapi jika diperlukan, seorang penasehat dapat diangkat dalam masa jabatan kepengurusan yang sedang berjalan. Penasehat tidak menerima gaji tetapi dapat diberi uang jasa yang merupakan bagian tak terpisahkan dari pendapatan dan biaya yang disahkan oleh rapat anggota. Penasehat Koperasi Kredit/CU Mandiri selama tahun terakhir 1999 adalah Pastor Paroki Tebingtinggi (Michael Manurung).

E. Keanggotaan Koperasi

Keanggotaan koperasi melekat pada anggota sendiri dan tidak dapat dipindahkan atau diwakilkan kepada orang lain dengan dalih apapun. Setiap anggota harus tunduk pada ketentuan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, keputusan rapat anggota dan peraturan khusus serta sistem yang berlaku. Keanggotaan koperasi kredit terdiri dari:

1. Anggota Biasa.

Adalah warga negara Indonesia yang mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum. Anggota biasa mempunyai hak memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.

2. Anggota Luar Biasa.

Adalah warga negara Indonesia atau warga negara asing yang tidak mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum. Anggota luar

biasa mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan tetapi tidak mempunyai hak suara, hak memilih dan dipilih.

Syarat-syarat keanggotaan koperasi kredit adalah:

1. Calon anggota mengajukan permohonan tertulis dengan formulir yang telah disediakan oleh koperasi kredit kepada pengurus. Pengurus wajib memberikan jawaban selambat-lambatnya 30 hari.
2. Menyetujui isi anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan khusus serta sistem yang berlaku.
3. Telah melunasi:
 - a. Uang pangkal sebagai biaya administrasi.
 - b. Simpanan pokok dengan ketentuan yang telah disyahkan.
 - c. Simpanan wajib dengan ketentuan yang telah disyahkan.
4. Disahkan oleh rapat pengurus koperasi.

Setiap anggota koperasi yang telah memenuhi syarat-syarat di atas, mempunyai kewajiban dan hak yang sama antara lain:

1. Kewajiban anggota.
 - a. Membayar simpanan-simpanan pada koperasi yang jenis dan jumlahnya diputuskan dalam rapat anggota dan atau peraturan khusus.
 - b. Mengamalkan landasan, asas dan prinsip-prinsip koperasi.
 - c. Mengamalkan UU perkoperasian, anggaran dasar, anggaran rumah tangga, keputusan rapat anggota dan peraturan khusus.

d. Berpartisipasi dan aktif dalam semua kegiatan yang bertujuan untuk memajukan koperasi kredit dan para anggotanya.

2. Hak-hak Anggota.

- a. Menghadiri dan menyatakan pendapat dalam rapat anggota.
- b. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus di dalam maupun di luar rapat anggota, baik diminta maupun tidak diminta.
- c. Mendapatkan pelayanan dari koperasi kredit.
- d. Memperoleh informasi tentang keadaan koperasi kredit.
- e. Melakukan pengawasan atas jalannya organisasi dan usaha koperasi kredit menurut ketentuan sistem yang berlaku.
- f. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Keanggotaan koperasi kredit berakhir, bilamana anggota yang bersangkutan:

1. Minta sendiri secara tertulis atas kehendak sendiri.
2. Diberhentikan oleh pengurus.
3. Meninggal dunia.

Di bawah ini tercantum tabel perkembangan jumlah anggota Koperasi Kredit/CU Mandiri dari tahun 1997 s. d 1999.

Tabel 4 . 1
Perkembangan Jumlah anggota

Tahun	Jumlah Anggota
1997	2.248
1998	2.623
1999	2.872

F. Sumber Permodalan/Kekayaan dan Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi

Modal koperasi terdiri dari:

1. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah/donasi.
2. Modal pinjaman berasal dari tabungan anggota (simpanan bunga harian dan simpanan sukarela berjangka) dan pinjaman pihak ketiga.
3. Modal penyertaan berasal dari bukan anggota.

Tabel 4. 2
Data Sumber Permodalan Koperasi Kredit/CU Mandiri
(Dalam Rp)

Uraian	1997	1998	1999
Modal Sendiri	936.051.999	1.421.527.699	2.006.851.001
Modal Pinjaman	15.000.000	1.000.000	80.000.000
Modal Penyertaan	2.135.182	3.217.832	4.167.832

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan usaha koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dipotong dengan segala biaya operasional dan penyusutan nilai inventaris yang dikeluarkan dalam tahun buku. Pembagian SHU Koperasi Kredit/CU Mandiri dari tahun 1997 s.d 1999 dapat dirinci sebagai berikut:

	1997	1998	1999
Pendapatan	Rp 286.524.091	Rp 419.983.442	Rp 634.949.170
Biaya	Rp 59.496.150	Rp 89.913.213	Rp 615.585.741
SHU Tahun Berjalan	Rp 227.027.941	Rp 330.070.229	Rp 19.589.741
Deviden Tak Terbagi	-	Rp 2.545.749	-
SHU Bersih	Rp 227.027.941	Rp 332.615.978	Rp 19.585.741

	1997	1998	
Pembagian SHU			
1. Deviden Anggota	Rp 145.688.955	Rp 199.931.886	
2. Jasa Simpanan	13.258.994	17.124.092	
3. Dana Cadangan	28.525.000	33.060.000	
4. Dana Pengurus	22.700.000	33.000.000	
5. Dana Pendidikan	5.000.000	6.600.000	
6. Dana Kesejahteraan Karyawan	-	3.300.000	
7. Dana Sosial	2.000.000	6.600.000	
8. Dana Pengembangan Daerah kerja	-	6.600.000	
9. Dana Pembangunan	5.854.992	26.400.000	
10. Dana Solidaritas	4.000.000	-	
			+
	<hr/>	<hr/>	
	Rp 227.027.941	Rp 332.615.976	
	<hr/>	<hr/>	

Catatan untuk tahun 1999:

Semua dana-dana yang selama ini dibagi dari sisa hasil usaha telah menjadi biaya, maka sisa hasil usaha tersebut dialokasikan menjadi dana cadangan.

G. Usaha-Usaha Koperasi Kredit

Untuk mencapai maksud dan tujuan koperasi kredit, maka koperasi menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan pada koperasi secara teratur dalam rangka membangun permodalan yang kuat dan sehat.
2. Memberikan pelayanan pinjaman atau kredit dan keterangan lain kepada anggota.
3. Membina dan mengembangkan potensi dan usaha perekonomian anggota agar menjadi kuat, mandiri dan profesional.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang perkoperasian, khususnya koperasi kredit.

5. Memberikan bimbingan manajemen koperasi kredit dan kewirausahaan kepada anggota.
6. Mengembangkan jaringan kerjasama usaha antar anggota dan antara anggota dengan lembaga usaha lain yang relevan.
7. Memberikan pelayanan jasa perlindungan kepada anggota.

H. Operasional Pelayanan Peminjaman Di Koperasi

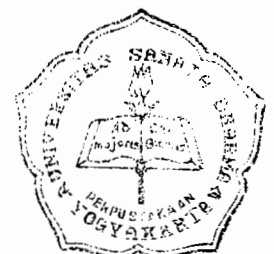
Operasional pelayanan pinjaman yang dilakukan oleh koperasi kredit dalam melayani anggota harus memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Permohonan pinjaman dapat dilayani apabila:
 - a. Mengisi permohonan dan perjanjian pinjaman dengan benar.
 - b. Ditandatangani oleh komisararis penjamin (paling sedikit 2 orang) dan istri/suami (jika sudah kawin/masih hidup).
 - c. Agunan pinjaman berupa barang tidak bergerak yang nilainya 2X besar pinjaman dengan menyerahkan surat asli kepemilikan/penyerahan (ganti rugi).
 - d. Membawa buku anggota.
 - e. Melampirkan KTP dan surat asli agunan.
 - f. Memenuhi persyaratan TUKKEPPAR.
2. Pelayanan pinjaman dilakukan setiap hari kerja dengan tingkatan sebagai berikut:
 - a. Besar pinjaman pertama maksimal Rp 500.000,-.

- b. Jumlah pinjaman 5X jumlah simpanan dan maksimal Rp 3.000.000,- untuk pinjaman produktif dengan persetujuan manajer.
- c. Jumlah pinjaman di atas Rp 3.000.000,- sampai dengan Rp 5.000.000,- hanya persetujuan panitia kredit.
- d. Jumlah pinjaman diatas Rp 5.000.000,- dengan persetujuan dewan pimpinan.

Dalam hal-hal tertentu, besarnya pinjaman tersebut bisa dikabulkan lebih besar sepanjang tidak melanggar prinsip-prinsip koperasi.

- 3. Jasa bunga pinjaman 3% setiap bulan dari saldo pinjaman dan kelalaian pengembalian pinjaman dikenakan 5% dari kewajiban pembayaran bunga.
- 4. Setiap pinjaman yang dikabulkan akan dipotong 1% dari jumlah pinjaman dan langsung dibukukan sebagai simpanan yang bersangkutan.
- 5. Lama pinjaman 24 bulan dan angsuran dibayar setiap bulan atau setiap panen (6 bulan) tetapi bunga pinjaman harus dibayar setiap bulan.
- 6. Anggota yang tidak menabung selama 3 bulan berturut-turut tidak akan dilayani meminjam.
- 7. Anggota yang mengundurkan diri karena adanya masalah dikenakan biaya administrasi 10% dari jumlah simpanan sedangkan yang pindah tidak dikenakan biaya administrasi.
- 8. Peminjam harus langsung mengambil pinjamannya, kecuali karena sakit dengan memberikan surat kuasa kepada yang orang yang mengambilnya.



I. Data Keuangan Koperasi

Data utama yang menjadi dasar untuk mendukung penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan. Berikut ini akan disajikan laporan keuangan koperasi kredit/CU Mandiri selama 3 tahun (1997 s.d 1999) yang terdiri dari:

1. Neraca per 31 Desember tahun 1997, 1998 dan 1999.
2. Perhitungan Hasil Usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 1997, 1998 dan 1999.

Laporan Keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri.

KOPERASI KREDIT/CU MANDIRI
NERACA
31 DESEMBER 1997 s.d 31 DESEMBER 1999
(Dalam Rupiah)

NAMA PERKIRAAN	1997	1998	1999
AKTIVA			
Kas	38.303.199	28.195.004	6.314.739
Bank	1.037.698	180.094.072	99.384.532
Simpanan sukarela berjangka silang pinjam daerah	-	20.000.000	-
Simpanan silang pinjam daerah	19.768.400	29.346.800	36.728.000
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	-
Piutang kepada anggota	1.141.619.325	1.424.667.825	2.324.074.950
Tanah	-	15.975.000	15.975.000
Bangunan	27.622.900	30.342.900	40.322.900
Ak. Penyst bangunan	-	-	(10.000.000)
Kendaraan	4.850.000	4.850.000	4.850.000
Ak. Penyst kendaraan	-	-	(2.425.000)
Perlengkapan	9.084.650	11.162.650	15.080.650
Ak. Penystn perlengkapan	-	-	(5.000.000)
Aktiva lain-lain	-	-	-
Total Aktiva	1.242.286.172	1.744.634.251	2.525.305.771

KEWAJIBAN			
Simpanan bunga harian	15.000.000	-	-
Simpanan sukarela berjangka anggota	-	1.000.000	80.000.000
Hutang silang pinjam daerah	10.000.000	-	-
Deviden yang harus dibayar	-	-	174.705.537
Jasa bunga piutang yang harus dibayar	-	-	28.535.842
Dana pengurus	235.273	235.273	32.735.273
Dana kesejahteraan karyawan	-	-	4.500.000
Dana pendidikan	1.402.346	1.357.746	11.959.746
Dana kesejahteraan sosial & bea siswa	1.793.431	1.719.731	18.352.231
Dana pemerintah daerah kerja	-	-	17.600.000
Dana pembangunan kantor	48.640.000	54.494.992	119.894.992
MODAL			
Simpanan pokok	-	-	30.500.000
Simpanan wajib	850.636.999	1.314.587.699	505.567.000
Simpanan sukarela	-	-	1.308.784.001
Dana cadangan	71.415.000	99.940.000	133.000.000
Dana lain-lain	2.135.182	3.217.832	4.167.832
Deviden tak terbagi	-	2.545.749	6.417.576
Cadangan risiko	-	-	16.000.000
Hibah/donasi	14.000.000	7.000.000	13.000.000
SHU belum dibagi	227.027.941	258.535.229	19.585.741
Total Kewajiban dan Modal	1.242.286.172	1.744.634.251	2.525.305.771

Catatan :

Tahun 1999 SHU Belum dibagi = Rp 363.388.120

Beban Operasional = Rp 271.561.050

Semua dana-dana yang selama ini dibagi dari SHU telah menjadi biaya, maka SHU tersebut dialokasikan menjadi dana cadangan.

KOPERASI KREDIT/CU MANDIRI
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 s.d 1998
(Dalam Rupiah)

NAMA PERKIRAAN	1997	1998	1999
A. Pendapatan Bunga			
1. Pendapatan Bunga			
Bunga piutang kepada anggota	265.179.881	342.481.830	568.534.225
Bunga bank	5.087.570	54.080.437	39.395.360
Bunga simpanan sukarela			
berjangka silang pinjam daerah	7.699.600	7.828.400	4.680.400
Provisi	3.977.000	5.709.000	13.805.450
Uang pangkal	1.812.000	5.790.000	4.235.000
Denda	2.514.455	2.971.775	3.405.735
2. Pendapatan Operasional lainnya	253.585	1.122.000	893.000
 Jumlah pendapatan Operasional	 286.524.091	 419.983.442	 634.949.170
B. Beban Operasional			
1. Beban Bunga			
Bunga hutang silang pinjam daerah	560.000	575.000	1.260.000
Bunga simpanan sukarela			
berjangka anggota	-	1.025.250	950.000
Jasa simpanan anggota	-	-	297.841.537
Jasa bunga piutang	-	-	28.535.842
Administrasi bank	779.200	1.849.763	2.593.400
2. Beban Operasional Lainnya			
Administrasi dan umum	3.163.800	9.057.350	7.516.000
Penyusutan	-	-	17.425.000
Biaya organisasi	22.601.400	22.941.850	189.303.500
Biaya lain-lain	4.076.350	4.767.500	3.933.200
Biaya premi Daperma	13.235.400	19.544.900	32.991.800
Biaya personalia	10.080.000	17.151.900	33.013.150
Biaya RAT	5.000.000	7.000.000	-
Deviden yang telah dibayar	-	77.535.000	-
 Jumlah Beban Operasional	 59.496.150	 161.448.213	 615.363.429
 SHU Belum dibagi	 227.027.941	 258.535.229	 19.585.741

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian laporan keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri dari tahun 1997 s.d 1999, untuk menjawab masalah-masalah yang ada dalam bab I. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut diklasifikasikan ke dalam rumus-rumus yang relevan dengan permasalahan. Kemudian, dilanjutkan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri dari tahun 1997 s.d 1999 adalah sebagai berikut:

A. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi

1. Aspek Permodalan

Digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutupi risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya.

Tabel 5.1
Data untuk menghitung modal sendiri
(Dalam rupiah)

Keterangan	1997	1998	1999
Simpanan Pokok	-	-	30.500.000
Simpanan Wajib	850.636.999	1.314.587.699	505.567.000
Simpanan Sukarela	-	-	1.308.784.001
Hibah	14.000.000	7.000.000	13.000.000
Dana Cadangan	71.415.000	99.940.000	133.000.000
	-	-	16.000.000
Total Modal Sendiri	936.051.999	1.421.527.699	2.006.851.001

Tabel 5.2
Data untuk menghitung aspek permodalan
(Dalam Rupiah)

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	Pinjaman Diberikan Yang Berisiko
1997	936.051.999	1.242.286.172	1.141.619.325
1998	1.421.527.699	1.744.634.251	1.424.667.825
1999	2.066.851.001	2.525.305.771	2.324.074.950

$$\text{Permodalan (1)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$1997 = \frac{\text{Rp } 936.051.999}{\text{Rp } 1.242.286.172} \times 100\% = 75,35\%$$

$$1998 = \frac{\text{Rp } 1.421.527.699}{\text{Rp } 1.744.634.251} \times 100\% = 81,5\%$$

$$1999 = \frac{\text{Rp } 2.066.851.001}{\text{Rp } 2.525.305.771} \times 100\% = 81,84\%$$

Tabel 5.3
Data perkembangan aspek permodalan (1)

Tahun	Permodalan (1)	Perkembangan
1997	75,35%	-
1998	81,5%	6,15%
1999	81,84%	0,34%

Setiap Rp 1,00 total aktiva pada tahun 1997 s.d 1999 ditutup oleh modal sendiri sebesar Rp 0,75, Rp 0,82 dan Rp 0,82.

* Tahun 1997 s.d 1998 terdapat kenaikan permodalan (1) sebesar 6,15% (81,5% - 75,35%). Kenaikan permodalan (1) ini diakibatkan karena adanya kenaikan modal sendiri sebesar 34,15% dan kenaikan total aktiva sebesar 28,8%.

* Kenaikan modal sendiri = 34,15%

$$\text{Rp } 1.421.527.699 - \text{Rp } 936.051.999 = \text{Rp } 485.475.700$$

$$\text{Rp } 485.475.700$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 485.475.700}{\text{Rp } 1.421.527.699} \times 100\% = 34,15\%$$

$$\text{Rp } 1.421.527.699$$

* Kenaikan total aktiva = 28,8%

$$\text{Rp } 1.744.634.251 - \text{Rp } 1.242.286.172 = \text{Rp } 502.348.079$$

$$\text{Rp } 502.348.079$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 502.348.079}{\text{Rp } 1.744.634.251} \times 100\% = 28,8\%$$

$$\text{Rp } 1.744.634.251$$

* Tahun 1998 s.d 1999 juga mengalami kenaikan permodalan (1) sebesar 0,34% (81,84% - 81,5%). Kenaikan permodalan (1) ini disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri sebesar 31,22% dan kenaikan total aktiva sebesar 30,9%.

* Kenaikan modal sendiri = 31,22%

$$\text{Rp } 2.066.851.001 - \text{Rp } 1.421.527.699 = \text{Rp } 645.323.302$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 645.323.302}{\text{Rp } 2.066.851.001} \times 100\% = 31,22\%$$

$$* \text{ Kenaikan total aktiva} = 30,9\%$$

$$\text{Rp } 2.525.305.771 - \text{Rp } 1.744.634.251 = \text{Rp } 780.671.520$$

$$\text{Rp } 780.671.520$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 780.671.520}{\text{Rp } 2.525.305.771} \times 100\% = 30,9\%$$

$$\text{Rp } 2.525.305.771$$

Koperasi Kredit/CU Mandiri, dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva dalam menutupi modal sendiri dari tahun 1997 s.d 1999 tergolong baik karena tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset (kenaikan modal sendiri = 34,15% dan 31,22% dan total asset = 28,8% dan 30,9%).

$$\text{Permodalan (2)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan Yang Berisiko}} \times 100\%$$

$$1997 = \frac{\text{Rp } 936.051.999}{\text{Rp } 1.141.619.325} \times 100\% = 82\%$$

$$1998 = \frac{\text{Rp } 1.421.527.699}{\text{Rp } 1.424.667.825} \times 100\% = 99,78\%$$

$$1999 = \frac{\text{Rp } 2.066.851.001}{\text{Rp } 2.324.074.950} \times 100\% = 88,93\%$$

Tabel 5.4
Data perkembangan aspek permodalan (2)

Tahun	Permodalan (1)	Perkembangan
1997	82%	-
1998	99,78%	17,78%
1999	88,93%	-10,85%

Setiap Rp 1,00 pinjaman diberikan yang berisiko mampu ditutup oleh modal sendiri sebesar Rp 0,82, Rp 1,00 dan Rp 0,89.

* Tahun 1997 s.d 1998 mengalami kenaikan permodalan (2) sebesar 17,78% (99,78% - 82%). Kenaikan permodalan (2) ini diakibatkan karena adanya kenaikan modal sendiri sebesar 34,15% dan kenaikan pinjaman diberikan yang berisiko sebesar 19,87%.

* Kenaikan modal sendiri = 34,15%

$$\text{Rp } 1.421.527.699 - \text{Rp } 936.051.999 = \text{Rp } 485.475.700$$

$$\text{Rp } 485.475.700$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 485.475.700}{\text{Rp } 1.421.527.699} \times 100\% = 34,15\%$$

$$\text{Rp } 1.421.527.699$$

* Kenaikan pinjaman diberikan yang berisiko = 19,87%

$$\text{Rp } 1.424.667.825 - \text{Rp } 1.141.619.325 = \text{Rp } 283.048.500$$

$$\text{Rp } 283.048.500$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 283.048.500}{\text{Rp } 1.424.667.825} \times 100\% = 19,87\%$$

$$\text{Rp } 1.424.667.825$$

* Tahun 1998 s.d 1999 mengalami penurunan permodalan (2) sebesar - 10,85% (88,93% - 99,78%). Penurunan permodalan (2) ini disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri sebesar 31,22% dan kenaikan pinjaman diberikan yang berisiko sebesar 38,7%.

* Kenaikan modal sendiri = 31,22%

$$\text{Rp } 2.066.851.001 - \text{Rp } 1.421.527.699 = \text{Rp } 645.323.302$$

$$\text{Rp } 645.323.302$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 645.323.302}{\text{Rp } 2.066.851.001} \times 100\% = 31,22\%$$

* Kenaikan pinjaman diberikan yang berisiko = 38,7%

$$\text{Rp } 2.324.074.950 - \text{Rp } 1.424.667.825 = \text{Rp } 899.407.125$$

$$\text{Rp } 899.407.125$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 899.407.125}{\text{Rp } 2.324.074.950} \times 100\% = 38,7\%$$

Koperasi Kredit/CU mandiri, dalam permodalan (2) dari tahun 1997 s.d 1999, tergolong baik karena tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya 10% dibanding tahun sebelumnya. Sehingga koperasi tersebut mampu menutup adanya risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurangnya jaminan.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Digunakan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang dapat mendatangkan penghasilan.

Rincian pemberian pinjaman tahun 1997 s.d 1999

	1997		1998		1999	
	Orang	(000 Rp)	Orang	(000 Rp)	Orang	(000 Rp)
Pinjaman Produktif:						
1. Modal usaha.	211	904.150	202	836.190	333	1.706.570
2. Peternakan.	6	3.800	8	23.800	15	15.050
3. Mengolah Sawah.	121	224.075	224	219.370	376	396.450
4. Beli Tanah.	293	234.320	110	308.700	161	421.210
Pinjaman Providen:						
1. Biaya pendidikan.	47	44.850	23	31.850	40	59.800
2. Rehap Rumah.	29	27.800	26	52.800	35	117.650
3. Beli Spd Motor/Jetor.	13	30.100	10	22.700	20	34.850
4. Urusan Kerja.	19	26.210	13	28.550	26	83.300
5. Kesejahteraan/Sosial	38	43.240	40	40.520	100	156.457
Jumlah	777	1.538.545	656	1.564.480	1.106	2.991.337

Tabel 5.5
Data untuk menghitung aspek kualitas aktiva produktif
(Dalam Rupiah)

Tahun	Volume Pinjaman Pada Anggota	Total Volume Pinjaman Diberikan	Risiko Pinjaman Bermasalah	Cadangan Risiko
1997	1.141.619.325	1.538.545.000	396.925.675	28.525.000
1998	1.424.667.825	1.564.480.000	139.812.175	33.060.000
1999	2.324.074.950	2.991.337.000	667.262.050	18.000.000

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif (1)} = \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

$$1997 = \frac{\text{Rp } 1.141.619.325}{\text{Rp } 1.538.545.000} \times 100\% = 74,2\%$$

$$1998 = \frac{\text{Rp } 1.424.667.825}{\text{Rp } 1.564.480.000} \times 100\% = 91,06\%$$

$$1999 = \frac{\text{Rp } 2.324.074.950}{\text{Rp } 2.991.337.000} \times 100\% = 77,69\%$$

Tabel 5.6
Data perkembangan aspek kualitas aktiva produktif (1)

Tahun	Kualitas Aktiva Produktif (1)	Perkembangan
1997	74,2%	-
1998	91,06%	16,86%
1999	77,69%	-13,37%

Secara berturut-turut Kualitas Aktiva Produktif (1) dari tahun 1997 s. d 1999 adalah sebesar 74,2%, 91,06% dan 77,69%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 pinjaman yang diberikan mampu memenuhi pinjaman kepada anggota sebesar Rp 0,74, Rp 0,91 dan Rp 0,78.

* Tahun 1997 s.d 1998, terjadi kenaikan aspek KAP (1) sebesar 16,86% (91,06% - 74,2%). Kenaikan KAP (1) tersebut diakibatkan karena adanya kenaikan volume pinjaman pada anggota sebesar 19,87% dan kenaikan volume pinjaman diberikan sebesar 1,66%.

$$\begin{aligned}
 & * \text{Kenaikan volume pinjaman kepada anggota} & = & 19,87\% \\
 & \text{Rp 1.424.667.825 - Rp 1.141.619.325} & = & \text{Rp 283.048.500} \\
 & & & \text{Rp 283.048.500} \\
 & \text{Dalam Persentase} & = & \frac{\text{Rp 283.048.500}}{\text{Rp 1.424.667.825}} \times 100\% = 19,87\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & * \text{Kenaikan volume pinjaman diberikan} & = & 1,66\% \\
 & \text{Rp 1.564.480.000 - Rp 1.538.545.000} & = & \text{Rp 25.935.000} \\
 & & & \text{Rp 25.935.000} \\
 & \text{Dalam Persentase} & = & \frac{\text{Rp 25.935.000}}{\text{Rp 1.564.480.000}} \times 100\% = 1,66\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 1998 s.d 1999, mengalami penurunan KAP (1) sebesar -13,37% (77,69% - 91,06%). Penurunan KAP (1) ini disebabkan karena adanya kenaikan volume pinjaman kepada anggota sebesar 38,7% dan kenaikan volume pinjaman diberikan sebesar 47,7%.

$$\begin{aligned}
 & * \text{Kenaikan volume pinjaman pada anggota} & = & 38,7\% \\
 & \text{Rp 2.324.074.000 - Rp 1.424.667.825} & = & \text{Rp 899.407.125}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp } 899.407.125 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 899.407.125}{\text{Rp } 2.324.074.000} \times 100\% = 38,7\% \\ * \text{ Kenaikan volume pinjaman diberikan} &= 47,7\% \\ \text{Rp } 2.991.337.000 - \text{Rp } 1.564.480.000 &= \text{Rp } 1.426.857.000 \\ & \text{Rp } 1.426.857.000 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 1.426.857.000}{\text{Rp } 2.991.337.000} \times 100\% = 47,7\% \end{aligned}$$

Penurunan KAP (1) sebesar -13,37% disebabkan karena adanya kenaikan total volume pinjaman diberikan sangat tinggi dibandingkan dengan kenaikan volume pinjaman pada anggota. Kenaikan total volume pinjaman diberikan tersebut adalah dari 1,66% menjadi 47,7%. sedangkan kenaikan volume pinjaman pada anggota adalah dari 19,87% menjadi 38,7%. Besarnya KAP (1) secara berturut- turut selama 3 tahun (1997 s.d 1999) sudah baik, karena volume pinjaman pada anggota telah berada diatas rasio 60% dari total pinjaman yang diberikan.

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Aktiva Produktif (2)} &= \frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\% \\ 1997 &= \frac{\text{Rp } 396.925.675}{\text{Rp } 1.538.545.000} \times 100\% = 25,8\% \\ 1998 &= \frac{\text{Rp } 139.812.175}{\text{Rp } 1.564.480.000} \times 100\% = 8,94\% \end{aligned}$$

$$1999 = \frac{\text{Rp } 667.262.050}{\text{Rp } 2.991.337.000} \times 100\% = 22,31\%$$

Tabel 5.7
Data perkembangan aspek kualitas aktiva produktif (2)

Tahun	Kualitas Aktiva Produktif (1)	Perkembangan
1997	25,8%	-
1998	8,94%	-16,86%
1999	22,31%	13,37%

Secara berturut-turut Kualitas Aktiva Produktif (2) dari tahun 1997 s. d 1999 adalah sebesar 25,8%, 8,94% dan 22,31%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 pinjaman yang diberikan mampu memenuhi pinjaman bermasalah sebesar Rp 0,26, Rp 0,09 dan Rp 0,22.

* Tahun 1997 s.d 1998, mengalami penurunan aspek KAP (2) sebesar - 16,86% (8,94% - 25,8%). Penurunan KAP (2) tersebut diakibatkan karena adanya penurunan risiko pinjaman bermasalah sebesar -183,9% dan kenaikan volume pinjaman diberikan sebesar 1,66%.

$$\begin{aligned} \text{* Penurunan risiko pinjaman bermasalah} &= -183,9\% \\ \text{Rp } 139.812.175 - \text{Rp } 396.925.675 &= -\text{Rp } 257.113.500 \\ &-\text{Rp } 257.113.500 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 139.812.175}{\text{Rp } 139.812.175} \times 100\% = -183,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{* Kenaikan volume pinjaman diberikan} &= 1,66\% \\ \text{Rp } 1.564.480.000 - \text{Rp } 1.538.545.000 &= \text{Rp } 25.935.000 \end{aligned}$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 25.935.000}{\text{Rp } 1.564.480.000} \times 100\% = 1,66\%$$

* Tahun 1998 s.d 1999, mengalami kenaikan KAP (2) sebesar 13,37% (22,37% - 8,94%). Kenaikan KAP (2) ini disebabkan karena adanya kenaikan risiko pinjaman bermasalah sebesar 79,05% dan kenaikan volume pinjaman diberikan sebesar 47,7%.

$$\begin{aligned} * \text{ Kenaikan risiko pinjaman bermasalah} &= 79,05\% \\ \text{Rp } 667.262.050 - \text{Rp } 139.812.175 &= \text{Rp } 527.449.875 \\ &\text{Rp } 527.449.875 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 527.449.875}{\text{Rp } 667.262.050} \times 100\% = 79,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{ Kenaikan volume pinjaman diberikan} &= 47,7\% \\ \text{Rp } 2.991.337.000 - \text{Rp } 1.564.480.000 &= \text{Rp } 1.426.857.000 \\ &\text{Rp } 1.426.857.000 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 1.426.857.000}{\text{Rp } 2.991.337.000} \times 100\% = 47,7\% \end{aligned}$$

Besarnya KAP (2) selama 3 tahun berturut-turut (1997 s.d 1999) sudah baik. Karena besarnya pertumbuhan kenaikan pinjaman yang diberikan oleh koperasi yang bersangkutan dapat menutupi adanya peningkatan pinjaman macet yang dialami oleh koperasi tersebut.

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif (3)} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

$$1997 = \frac{\text{Rp } 28.525.000}{\text{Rp } 396.925.675} \times 100\% = 7,2\%$$

$$1998 = \frac{\text{Rp } 33.060.000}{\text{Rp } 139.812.175} \times 100\% = 23,65\%$$

$$1999 = \frac{\text{Rp } 18.000.000}{\text{Rp } 667.262.050} \times 100\% = 2,7\%$$

Tabel 5.8
Data perkembangan aspek kualitas produktif (3)

Tahun	Kualitas Aktiva Produktif (3)	Perkembangan
1997	7,2%	-
1998	23,65%	16,45%
1999	2,7%	-20,95%

Besarnya Kualitas Aktiva Produktif (3) dari tahun 1997 s. d 1999 adalah sebesar 7,2,%, 23,65% dan 2,7%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 risiko pinjaman bermasalah mampu ditutup oleh cadangan risiko sebesar Rp 0,072, Rp 0,24 dan Rp 0,072.

* Tahun 1997 s.d 1998, mengalami kenaikan aspek KAP (3) sebesar 16,45% (23,65% - 7,2%). Kenaikan KAP (3) tersebut diakibatkan karena adanya kenaikan cadangan risiko sebesar 13,72% dan penurunan risiko pinjaman bermasalah sebesar -183,9%.

* Kenaikan cadangan risiko = 13,72%

$$\text{Rp } 33.060.000 - \text{Rp } 28.525.000 = 4.535.000$$

$$\begin{array}{r} \text{Rp } 4.535.000 \\ \text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 4.535.000}{\text{Rp } 33.060.000} \times 100\% = 13,72\% \end{array}$$

$$\begin{array}{r} * \text{ Penurunan risiko pinjaman bermasalah} = -183,9\% \\ \text{Rp } 139.812.175 - \text{Rp } 396.925.675 = -\text{Rp } 257.113.500 \\ -\text{Rp } 257.113.500 \\ \text{Dalam Persentase} = \frac{-\text{Rp } 257.113.500}{\text{Rp } 139.812.175} \times 100\% = -183,9\% \end{array}$$

* Tahun 1998 s.d 1999, mengalami penurunan KAP (3) sebesar -20,95% (2,7% - 23,65%). Penurunan KAP (3) ini disebabkan karena adanya penurunan cadangan risiko sebesar -83,67 dan kenaikan risiko pinjaman bermasalah sebesar 79,05%

$$\begin{array}{r} * \text{ Penurunan cadangan risiko} = -83,67\% \\ \text{Rp } 18.000.000 - \text{Rp } 33.060.000 = \text{Rp } 15.060.000 \\ \text{Rp } 15.060.000 \\ \text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 15.060.000}{\text{Rp } 18.000.000} \times 100\% = -83,67\% \end{array}$$

$$\begin{array}{r} * \text{ Kenaikan risiko pinjaman bermasalah} = 79,05\% \\ \text{Rp } 667.262.050 - \text{Rp } 139.812.175 = \text{Rp } 527.449.875 \end{array}$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 527.449.875}{\text{Rp } 667.262.050} \times 100\% = 79,05\%$$

Koperasi Kredit/CU Mandiri selama 3 tahun berturut-turut (1997 s.d 1999) terhadap KAP (3) kurang baik. Karena besarnya pertumbuhan kenaikan cadangan risiko kurang mampu dalam menutupi adanya terjadinya pinjaman macet yang dialami oleh koperasi tersebut.

3. Aspek manajemen

Untuk melihat apakah semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Komponen aspek manajemen yang telah ditetapkan/dilaksanakan oleh Koperasi Kredit/CU Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9
Penilaian aspek manajemen 1997 s.d 1998

NO	ASPEK YANG DINILAI	1997		1998		1999	
		JAWABAN		JAWABAN		JAWABAN	
		P	N	P	N	P	N
1	Permodalan	5	-	4	1	5	-
2	Kualitas Aktiva	3	2	3	2	3	2
3	Pengelolaan	5	-	5	-	5	-
4	Rentabilitas	5	-	5	-	5	-
5	Likuiditas	5	-	5	-	5	-
	Jumlah	23	2	22	2	23	2

Komponen aspek manajemen yang telah terlaksana/belum terlaksana dengan baik adalah sebagai berikut:

a. Tahun 1997

Aspek manajemen yang telah terlaksana adalah aspek permodalan, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas. Sedangkan aspek manajemen yang belum terlaksana dengan baik adalah aspek kualitas aktiva.

Kualitas Aktiva = - Tidak mencapai pinjaman lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan.

- Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet.

b. Tahun 1998

Aspek manajemen yang telah terlaksana adalah aspek pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas. Sedangkan aspek manajemen yang belum terlaksana dengan baik adalah aspek permodalan dan kualitas aktiva.

Permodalan = Simpanan (tabungan koperasi dan simpanan berjangka koperasi) tidak meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.

Kualitas Aktiva = - Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet.

-Pinjaman macet tahun lalu kurang dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh.

c. Tahun 1999

Aspek manajemen yang terlaksana adalah aspek permodalan, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas. Sedangkan yang belum terlaksana dengan baik adalah aspek kulaitas aktiva.

Kualitas Aktiva = Tidak mencapai pinjaman lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan.

4. Aspek Rentabilitas

Digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha selama periode tertentu.

Tabel 5.10
Data untuk menghitung aspek rentabilitas
(Dalam Rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha Sebelum pajak	Total Aktiva	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
1997	227.027.941	1.242.286.172	59.496.150	286.524.091
1998	258.535.229	1.744.634.251	161.448.213	419.983.442
1999	363.388.120	2.525.305.771	271.561.050	634.949.170

$$\begin{aligned}
 \text{Rentabilitas (1)} &= \frac{\text{Sisa hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\
 1997 &= \frac{\text{Rp } 227.027.941}{\text{Rp } 286.524.091} \times 100\% = 79,23\% \\
 1998 &= \frac{\text{Rp } 258.535.229}{\text{Rp } 419.983.442} \times 100\% = 61,56\% \\
 1999 &= \frac{\text{Rp } 363.388.120}{\text{Rp } 634.949.170} \times 100\% = 57,23\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5.11
Data perkembangan aspek rentabilitas (1)

Tahun	Rentabilitas (1)	Perkembangan
1997	79,23%	-
1998	61,56%	-17,67%
1999	57,23%	- 4,33%

Besarnya Rentabilitas (1) secara berturut-turut mulai dari tahun 1997 s.d 1999 adalah sebesar 79,23%, 61,56% dan 57,23%. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan operasional menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,79, Rp 0,62, dan Rp 0,57.

* Tahun 1997 s.d 1998 terdapat penurunan rentabilitas (1) sebesar -17,67% (61,57% - 79,23%). Penurunan rentabilitas (1) ini diakibatkan karena adanya kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar 12,19% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 31,78%,

$$\begin{aligned}
 & * \text{Kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak} = 12,19\% \\
 & \text{Rp } 258.535.229 - \text{Rp } 227.027.941 = \text{Rp } 31.507.288 \\
 & \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 31.507.288 \\
 & \text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 31.507.288}{\text{Rp } 258.535.229} \times 100\% = 12,19\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & * \text{Kenaikan pendapatan operasional} = 31,78\% \\
 & \text{Rp } 419.983.442 - \text{Rp } 286.524.091 = \text{Rp } 133.459.351
 \end{aligned}$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 133.459.351}{\text{Rp } 419.983.442} \times 100\% = 31,78\%$$

* Sedangkan tahun 1998 s.d 1999 juga mengalami penurunan rentabilitas (1) sebesar -4,33% (57,23% - 61,56%). Penurunan rentabilitas (1) ini disebabkan karena adanya kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar 28,85% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 33,85%.

$$\begin{aligned} * \text{ Kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak} &= 28,85\% \\ \text{Rp } 363.388.120 - \text{Rp } 258.535.229 &= \text{Rp } 104.852.891 \\ &\text{Rp } 104.852.891 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 104.852.891}{\text{Rp } 363.388.120} \times 100\% = 28,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} * \text{ Kenaikan pendapatan operasional} &= 33,85\% \\ \text{Rp } 634.949.170 - \text{Rp } 419.983.442 &= \text{Rp } 214.965.728 \\ &\text{Rp } 214.965.728 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 214.965.728}{\text{Rp } 634.949.170} \times 100\% = 33,85\% \end{aligned}$$

Penurunan rentabilitas (1) selama 3 tahun berturut-turut (1997 s.d 1999)-, menyebabkan adanya kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak yang lumayan

besar terhadap kenaikan pendapatan operasional. Kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak tersebut adalah dari 12,19% menjadi 28,85% dan kenaikan pendapatan operasional adalah dari 31,78% menjadi 33,85%. Besarnya Persentase rentabilitas (1) ini selama 3 tahun sudah tergolong baik.

$$\text{Rentabilitas (2)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$1997 = \frac{\text{Rp } 227.027.941}{\text{Rp } 1.242.286.172} \times 100\% = 18,27\%$$

$$1998 = \frac{\text{Rp } 258.535.229}{\text{Rp } 1.744.634.251} \times 100\% = 14,82\%$$

$$1999 = \frac{\text{Rp } 363.388.120}{\text{Rp } 2.525.305.771} \times 100\% = 14,39\%$$

Tabel 5.12
Data perkembangan aspek rentabilitas (2)

Tahun	Rentabilitas(2)	Perkembangan
1997	18,27%	-
1998	14,82%	-3,45%
1999	14,39%	-0,43%

Besarnya rentabilitas (2) secara berturut-turut mulai dari tahun 1997 s.d 1999 adalah sebesar 18,27%, 14,82% dan 14,39%. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal tahun 1997 s.d 1999 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,18, Rp 0,15 dan Rp 0,14.

* Tahun 1997 s.d 1998 terdapat penurunan rentabilitas (2) sebesar -3,45% (14,82% - 18,27%). Penurunan rentabilitas (2) ini disebabkan karena adanya kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak sebelum pajak sebesar 12,19% dan kenaikan total aktiva sebesar 28,8%.

$$\begin{aligned}
 * \text{ Kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak} &= 12,19\% \\
 \text{Rp } 258.535.229 - \text{Rp } 227.027.941 &= \text{Rp } 31.507.288 \\
 &\text{Rp } 31.507.288 \\
 \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 31.507.288}{\text{Rp } 258.535.229} \times 100\% = 12,19\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 * \text{ Kenaikan total aktiva} &= 28,8\% \\
 \text{Rp } 1.744.634.251 - \text{Rp } 1.242.286.172 &= \text{Rp } 502.348.079 \\
 &\text{Rp } 502.348.079 \\
 \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 502.348.079}{\text{Rp } 1.744.634.079} \times 100\% = 28,8\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 1998 s.d 1999 juga mengalami penurunan rentabilitas (2) sebesar -0,43% (14,39% - 14,82%). Penurunan rentabilitas (2) ini diakibatkan karena adanya kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar 28,85% dan kenaikan total aktiva sebesar 31%.

$$\begin{aligned}
 * \text{ Kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak} &= 28,85\% \\
 \text{Rp } 363.388.120 - \text{Rp } 258.535.229 &= \text{Rp } 104.852.891
 \end{aligned}$$

$$\text{Dalam Persentase} = \frac{\text{Rp } 104.852.891}{\text{Rp } 363.388.120} \times 100\% = 28,85\%$$

$$\begin{aligned} * \text{ Kenaikan total aktiva} &= 31\% \\ \text{Rp } 2.525.305.771 - \text{Rp } 1.744.634.251 &= \text{Rp } 780.671.520 \\ &\text{Rp } 780.671.520 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 780.671.520}{\text{Rp } 2.525.305.771} \times 100\% = 31\% \end{aligned}$$

Penurunan rentabilitas (2) selama 3 tahun berturut-turut menyebabkan adanya kenaikan sisa hasil usaha sebelum pajak yang lumayan besar terhadap kenaikan total aktiva. Kenaikan persentase sisa hasil usaha sebelum pajak tersebut adalah dari 12,19% menjadi 28,85% dan persentase kenaikan total aktiva adalah dari 28,8% menjadi 31%. Besarnya kenaikan persentase rentabilitas (2) ini selama 3 tahun berturut-turut sudah tergolong baik karena modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan sudah baik.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas (3)} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ 1997 &= \frac{\text{Rp } 59.496.150}{\text{Rp } 286.524.091} \times 100\% = 20,77\% \end{aligned}$$



$$1998 = \frac{\text{Rp } 161.448.213}{\text{Rp } 419.983.442} \times 100\% = 38,44\%$$

$$1999 = \frac{\text{Rp } 271.561.050}{\text{Rp } 634.949.170} \times 100\% = 42,77\%$$

Tabel 5.13
Data perkembangan aspek rentabilitas (3)

Tahun	Rentabilitas (3)	Perkembangan
1997	20,77%	-
1998	38,44%	17,67%
1999	42,77%	4,33%

Besarnya rentabilitas (3) secara berturut-turut dari tahun 1997 s.d 1999 adalah sebesar 20,77%, 38,44% dan 42,77%. Artinya setiap Rp 1,00 pendapatan tahun 1997 s.d 1999 mempunyai biaya operasional sebesar Rp 0,21, Rp 0,38 dan Rp 0,43.

* Tahun 1997 s.d 1998 mengalami kenaikan rentabilitas (3) sebesar 17,67% (38,44% - 20,77%). Kenaikan rentabilitas (3) ini disebabkan karena adanya kenaikan beban operasional sebesar 63,15% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 31,78%.

$$\begin{aligned} * \text{ Kenaikan beban operasional} &= 63,15\% \\ \text{Rp } 161.448.213 - \text{Rp } 59.496.150 &= \text{Rp } 101.952.063 \\ &\text{Rp } 101.952.063 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 101.952.063}{\text{Rp } 161.448.213} \times 100\% = 63,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & * \text{ Kenaikan pendapatan operasional} & = & 31,78\% \\
 & \text{Rp 419.983.442 - Rp 286.524.091} & = & \text{Rp 133.459.351} \\
 & & & \text{Rp 133.459.351} \\
 & \text{Dalam Persentase} = & \frac{\quad}{\text{Rp 419.983.442}} & \times 100\% = 31,78\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 1998 s.d 1999 juga mengalami kenaikan sebesar 4,33% (42,77% - 38,44%). Kenaikan rentabilitas (3) ini diakibatkan karena adanya kenaikan beban operasional sebesar 40,55% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 33,86%.

$$\begin{aligned}
 & * \text{ Kenaikan beban operasional} & = & 40,55\% \\
 & \text{Rp 271.561.050 - Rp 161.448.213} & = & \text{Rp 110.112.837} \\
 & & & \text{Rp 110.112.837} \\
 & \text{Dalam Persentase} = & \frac{\quad}{\text{Rp 271.561.050}} & \times 100\% = 40,55\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & * \text{ Kenaikan pendapatan operasional} & = & 33,86\% \\
 & \text{Rp 634.949.170 - Rp 419.983.442} & = & \text{Rp 214.965.728} \\
 & & & \text{Rp 214.965.728} \\
 & \text{Dalam Persentase} = & \frac{\quad}{\text{Rp 634.949.170}} & \times 100\% = 33,86\%
 \end{aligned}$$

Pada Koperasi Kredit/CU Mandiri dari tahun 1997 s.d 1999, rentabilitas (3) semakin besar yaitu 20,77%, 38,44% dan 42,77%. Ini menandakan adanya ketidak efisienan koperasi. Karena setiap rupiah pendapatan yang terserap dalam biaya operasional juga tinggi sehingga pendapatan operasional yang tersedia untuk laba kecil.

5. Aspek Likuiditas

Digunakan untuk mengukur penyediaan aktiva lancar yang mencukupi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel 5.14
Data untuk menghitung aspek likuiditas
(Dalam rupiah)

Tahun	Total Volume Pinjaman Diberikan	Dana Yang Diterima
1997	1.538.545.000	1.242.286.172
1998	1.564.480.000	1.744.634.251
1999	2.991.337.000	2.525.305.771

$$\begin{aligned}
 \text{Likuiditas} &= \frac{\text{Total Volume Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% \\
 1997 &= \frac{\text{Rp } 1.538.545.000}{\text{Rp } 1.242.286.172} \times 100\% = 123,85\% \\
 1998 &= \frac{\text{Rp } 1.564.480.000}{\text{Rp } 1.744.634.251} \times 100\% = 89,67\%
 \end{aligned}$$

$$1999 = \frac{\text{Rp } 2.991.337.000}{\text{Rp } 2.525.305.771} \times 100\% = 118,45\%$$

Tabel 5.15
Data perkembangan aspek likuiditas

Tahun	Likuiditas	Perkembangan
1997	123,85%	-
1998	89,67%	-34,18%
1999	118,45%	28,78%

* Tahun 1997 s.d 1998 mengalami penurunan likuiditas sebesar -34,18% (89,67% - 123,85%). Penurunan likuiditas ini diakibatkan karena adanya kenaikan pinjaman diberikan sebesar 1,66% dan kenaikan dana yang diterima sebesar 28,8%.

$$\begin{aligned} \text{* Kenaikan pinjaman diberikan} &= 1,66\% \\ \text{Rp } 1.564.480.000 - \text{Rp } 1.538.545.000 &= \text{Rp } 25.935.000 \\ &\text{Rp } 25.935.000 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 25.935.000}{\text{Rp } 1.564.480.000} \times 100\% = 1,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{* Kenaikan dana yang diterima} &= 28,8\% \\ \text{Rp } 1.744.634.251 - \text{Rp } 1.242.286.172 &= \text{Rp } 502.348.079 \\ &\text{Rp } 502.348.079 \\ \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp } 502.348.079}{\text{Rp } 1.744.634.251} \times 100\% = 28,8\% \end{aligned}$$

* Tahun 1998 s.d 1999, aspek likuiditas mengalami kenaikan sebesar 28,78% (118,45% - 89,67%). Ini diakibatkan karena adanya kenaikan pinjaman diberikan sebesar 47,7% dan kenaikan dana yang diterima sebesar 30,9%.

$$\begin{aligned}
 * \text{ Kenaikan pinjaman yang diberikan} &= 47,7\% \\
 \text{Rp 2.991.337.000 - Rp 1.564.480.000} &= \text{Rp 1.426.857.000} \\
 &\text{Rp 1.426.857.000} \\
 \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp 1.426.857.000}}{\text{Rp 2.991.337.000}} \times 100\% = 47,7\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 * \text{ Kenaikan dana yang diterima} &= 30,9\% \\
 \text{Rp 2.525.305.771 - Rp 1.744.634.251} &= \text{Rp 780.671.520} \\
 &\text{Rp 780.671.520} \\
 \text{Dalam Persentase} &= \frac{\text{Rp 780.671.520}}{\text{Rp 2.525.305.771}} \times 100\% = 30,9\%
 \end{aligned}$$

Pada koperasi Kredit/CU Mandiri, aspek likuiditasnya selama 3 tahun berturut-turut (1997 s.d 1999) kurang baik. Ini disebabkan karena besarnya dana yang diterima tertanam dalam pinjaman yang diberikan (nilai rasio likuiditasnya > 90%).

B. Analisis Penilaian Golongan Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi.

Analisis ini dilaksanakan dengan cara membandingkan aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi dengan golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi menurut SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998. Analisis ini disajikan berdasarkan angka ikhtisar dari data laporan keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri dan data pendukung lainnya selama 3 tahun (1997, 1998, 1999). Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam penilaian tingkat kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai kredit dari masing-masing aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi sesuai dengan SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998.

a. Aspek Permodalan (P)

		Nilai Kredit
Tahun 1997	P (1) = 75,35% X 5 = 376,75%	100
	P (2) = 82% X 1 = 82%	82
Tahun 1998	P (1) = 81,5% X 5 = 407,5%	100
	P (2) = 99,78% X 1 = 99,78%	99,78
Tahun 1999	P (1) = 81,84% X 5 = 409,2%	100
	P (2) = 88,93% X 1 = 88,93%	88,93

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tahun 1997	KAP (1) = 74,2% > 60%	100
	KAP (2) = 25,8% — (50-25,8) X 2 = 48,4%	48,4

	KAP (3)	= 7,2%	X	1	7,2
Tahun 1998	KAP (1)	= 91,06% > 60%			100
	KAP (2)	= 8,94% $\overline{-(50-8,94) \times 2}$			=82,12% 82,12
	KAP (3)	= 23,65%	X	1	23,65
Tahun 1999	KAP (1)	= 77,69% > 60%			100
	KAP (2)	= 22,31% $\overline{-(50-22,31) \times 2}$			=55,38% 55,38
	KAP (3)	= 2,7%	X	1	2,7

c. Aspek manajemen

Tahun 1997	a. Permodalan	= 5/5	X	100%	100
	b. Kualitas Aktiva	= 3/5	X	100%	60
	c. Pengelolaan	= 5/5	X	100%	100
	d. Rentabilitas	= 5/5	X	100%	100
	e. Likuiditas	= 5/5	X	100%	100
Tahun 1998	a. Permodalan	= 4/5	X	100%	80
	b. Kualitas Aktiva	= 3/5	X	100%	60
	c. Pengelolaan	= 5/5	X	100%	100
	d. Rentabilitas	= 5/5	X	100%	100
	e. Likuiditas	= 5/5	X	100%	100
Tahun 1999	a. Permodalan	= 5/5	X	100%	100
	b. Kualitas Aktiva	= 3/5	X	100%	60
	c. Pengelolaan	= 5/5	X	100%	100

d. Rentabilitas	= 5/5	X 100%	100
e. Likuiditas	= 5/5	X 100%	100

d. Aspek Rentabilitas (R)

Tahun 1997	R (1) = 79,23%	X 20	= 1.584,6%	100
	R (2) = 18,27%	X 10	= 182,7%	100
	R (3) = 20,77%	- (100-20,77) X10	= 792,3%	100
Tahun 1998	R (1) = 61,56%	X 20	= 1.231,2%	100
	R (2) = 14,82%	X 10	= 148,2%	100
	R (3) = 38,44%	- (100-38,44) X10	= 615,6%	100
Tahun 1999	R (1) = 57,23%	X 20	= 1.144,6%	100
	R (2) = 14,39%	X 10	= 143,9%	100
	R (3) = 42,77%	- (100-42,77) X10	= 572,3%	100

e. Aspek Likuiditas (L)

Tahun 1997	=	123,85%	>	90%	0
Tahun 1998	=	89,67%	<	90%	100
Tahun 1999	=	118,45%	>	90%	0

2. Menghitung skor dari aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi kredit dengan rumus.

$$\text{Skor} = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

a. Aspek Permodalan (P)

Tahun 1997

P (1)	=	100	X	10%	10
P (2)	=	82	X	10%	8,2

Tahun 1998

P (1)	=	100	X	10%	10
P (2)	=	99,78	X	10%	9,98

Tahun 1999

P (1)	=	100	X	10%	10
P (2)	=	88,93	X	10%	8,89

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tahun 1997

KAP (1)	=	100	X	10%	10
KAP (2)	=	48,4	X	10%	4,84
KAP (3)	=	7,2	X	10%	0,72

Tahun 1998

KAP (1)	=	100	X	10%	10
KAP (2)	=	82,12	X	10%	8,2
KAP (3)	=	23,65	X	10%	2,4

Tahun 1999

KAP (1)	=	100	X	10%	10
---------	---	-----	---	-----	----

KAP (2)	=	55,38	X	10%	5,54
KAP (3)	=	2,7	X	10%	0,27

c. Aspek Manajemen

Tahun 1997

a. Permodalan	=	100	X	5%	5
b. Kualitas Aktiva	=	60	X	5%	3
c. Pengelolaan	=	100	X	5%	5
d. Rentabilitas	=	100	X	5%	5
e. Likuiditas	=	100	X	5%	5

Tahun 1998

a. Permodalan	=	80	X	5%	4
b. Kualitas Aktiva	=	60	X	5%	3
c. Pengelolaan	=	100	X	5%	5
d. Rentabilitas	=	100	X	5%	5
e. Likuiditas	=	100	X	5%	5

Tahun 1999

a. Permodalan	=	100	X	5%	5
b. Kualitas Aktiva	=	60	X	5%	3
c. Pengelolaan	=	100	X	5%	5
d. Rentabilitas	=	100	X	5%	5
e. Likuiditas	=	100	X	5%	5

d. Aspek Rentabilitas (R)

Tahun 1997

R (1)	=	100	X	5%	5
R (2)	=	100	X	5%	5
R (3)	=	100	X	5%	5

Tahun 1998

R (1)	=	100	X	5%	5
R (2)	=	100	X	5 %	5
R (3)	=	100	X	5%	5

Tahun 1999

R (1)	=	100	X	5%	5
R (2)	=	100	X	5 %	5
R (3)	=	100	X	5%	5

e. Aspek Likuiditas

Tahun 1997	=	0	X	10%	0
Tahun 1997	=	100	X	10%	10
Tahun 1997	=	0	X	10%	0

3. Mencari jumlah skor dengan menjumlahkan masing - masing aspek penilaian kesehatan keuangan Koperasi Kredit/CU Mandiri. Dapat dilihat pada tabel 5.15 ini.

Tabel 5.16
Perhitungan Jumlah Skor

No	Aspek Yang Dinilai	SKOR		
		1997	1998	1999
1	Permodalan (P)			
	- P (1)	10	10	10
	- P (2)	8,2	9,98	8,89
2	Kualitas Aktiva Produktif			
	- KAP (1)	10	10	10
	- KAP (2)	4,84	8,2	5,54
	- KAP (3)	0,72	2,4	0,27
3	Manajemen			
	-Permodalan	5	4	5
	-Kualitas Aktiva	3	3	3
	-Pengelolaan	5	5	5
	-Rentabilitas	5	5	5
4	-Likuiditas	5	5	5
	Rentabilitas (R)			
	- R (1)	5	5	5
	- R (2)	5	5	5
	- R (3)	5	5	5
5	Likuiditas	0	10	0
	Jumlah.....	71,76	87,58	72,7

4. Memasukkan hasil perhitungan ke dalam tabel penilaian kesehatan koperasi

Tabel 5.17
Koperasi Kredit/CU Mandiri
Tabel Penilaian Kesehatan
1997 s.d 1999

No	Aspek Yang Dinilai	Komponen			Nilai Kredit *)			Bobot	Skor **)		
A	B	C (%)			D			E	F = D X E		
		1997	1998	1999	1997	1998	1999	(%)	1997	1998	1999
1	Permodalan (P)										
	-P (1)	75,35	81,5	81,84	100	100	100	10	10	10	10
	-P (2)	82	99,78	88,93	82	99,78	88,93	10	8,2	9,98	8,89
2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)										
	-KAP (1)	74,2	91,06	77,69	100	100	100	10	10	10	10
	-KAP (2)	25,8	8,94	22,31	48,4	82,12	55,38	10	4,84	8,2	5,54
	-KAP (3)	7,2	23,65	2,7	7,2	23,65	2,7	10	0,72	2,4	0,27
3	Manajemen										
	-Permodalan	5	4	5	100	80	100	5	5	4	5
	-Kualitas Aktiva	3	3	3	60	60	60	5	3	3	3
	-Pengelolaan	5	5	5	100	100	100	5	5	5	5
	-Rentabilitas	5	5	5	100	100	100	5	5	5	5
	-Likuiditas	5	5	5	100	100	100	5	5	5	5
4	Rentabilitas (R)										
	-R (1)	79,23	61,56	57,23	100	100	100	5	5	5	5
	-R (2)	18,27	14,82	14,39	100	100	100	5	5	5	5
	-R (3)	20,77	38,44	42,77	100	100	100	5	5	5	5
5	Likuiditas	123,85	89,67	118,45	0	100	0	10	0	10	0
	Jumlah.....								71,76	87,58	72,7

*) Hasil nilai kredit dapat dilihat pada halaman 81 - 83

**) Hasil nilai skor dapat dilihat pada halaman 84 - 86

Hasil penilaian selama 3 tahun berturut - turut (1997 s.d 1999), diperoleh skor sebesar 71,76; 87,58 dan 72,7 (semakin naik dan menurun). Selanjutnya jumlah nilai skor tingkat kesehatan tersebut dibandingkan dengan kriteria golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi menurut SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.194/KEP/M/IX/1998, dimana tingkat kesehatan digolongkan menjadi:

<u>Jumlah Skor</u>	<u>Predikat</u>
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Melalui hasil perbandingan ini, Koperasi Kredit/CU mandiri selama 3 tahun (1997 s.d 1999) telah mengalami peningkatan nilai kesehatan (dari skor 71,76 menjadi 87,58 dan menjadi 72,7). Ini menunjukkan bahwa golongan predikatnya berada dalam posisi "Cukup Sehat" menjadi "Sehat" dan berakhir menjadi "Cukup Sehat".

- a. Tahun 1997 mengalami posisi "Cukup Sehat" karena jumlah skornya adalah 71,76. Hal ini disebabkan karena aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi hampir semua telah memenuhi standar yang ada, kecuali untuk aspek kualitas aktiva produktif (2), (3) dan aspek likuiditas.
- b. Tahun 1998 mengalami peningkatan nilai kesehatan yang sangat besar sehingga menjadi posisi "Sehat" karena jumlah skornya berada pada jumlah "81 - 100".

c. Tahun 1999 mengalami penurunan skor dari 87,58 menjadi 72,7 sehingga posisi kesehatannya berada pada posisi "Sehat" menjadi "Cukup Sehat". Perubahan ini terjadi karena aspek likuiditas memiliki nilai rasio likuiditasnya $> 90\%$. Selain itu Departemen Koperasi melakukan pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan manajemennya.

Dari perkembangan nilai kesehatan keuangan koperasi di atas dapat menunjukkan bahwa Koperasi Kredit/CU Mandiri terus berusaha memenuhi/melayani kebutuhan anggotanya sehingga tingkat kesehatan keuangan koperasi tetap berada pada predikat 'Sehat' atau "Cukup Sehat".

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan selama 3 tahun (1997 s.d 1999) pada Koperasi Kredit/CU Mandiri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi.

Analisis ini dibagi 3 kategori yaitu tergolong baik, cukup baik dan kurang baik.

a. Tergolong baik = Aspek Permodalan (1), (2), Kualitas Aktiva Produktif (1), (2), Rentabilitas (1) dan (2).

1). Aspek Permodalan (1)

Dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menutup modal sendiri dari tahun 1997 s.d 1999 tergolong baik karena tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset (kenaikan modal sendiri = 34,15% dan 31,22% dan kenaikan total asset = 28,8% dan 30,9%).

2). Aspek Permodalan (2)

Tingkat pertumbuhan modal yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya 10% dibanding tahun sebelumnya. Sehingga koperasi yang bersangkutan mampu menutup adanya risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurangnya jaminan.

3) Aspek Kualitas Aktiva Produktif (1)

Besarnya volume pinjaman pada anggota selama 3 tahun berturut-turut (1997,1998 dan 1999) telah berada diatas rasio 60% dari total volume pinjaman yang diberikan (74,2%, 91,06% dan 77,69%).

4). Aspek Kualitas Aktiva Produktif (2)

Dalam pertumbuhan kenaikan pinjaman yang diberikan oleh koperasi yang bersangkutan dapat menutup adanya peningkatan pinjaman macet yang dialami oleh koperasi tersebut.

5). Aspek Rentabilitas (1)

Besarnya sisa hasil usaha sebelum pajak dan pendapatan operasional mengalami peningkatan yang cukup besar. Selain itu, nilai kredit yang dimiliki telah berada sebesar 100. Walaupun presentase rentabilitas (1) dari tahun ke tahun selalu menurun.

6). Aspek Rentabilitas (2)

Adanya kenaikan presentase sisa hasil usaha sebelum pajak dan total aktiva yang lumayan besar dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu nilai kreditnya telah berada sebesar 100.

b. Tergolong cukup baik = Aspek Manajemen.

* Aspek Manajemen

Aspek manajemen yang telah dilakukan oleh Koperasi Kredit/CU Mandiri selama 3 tahun (1997, 1998 dan 1999), hampir semua

terlaksana dengan baik sesuai dengan standar yang ada (jumlah skor tiap tahun hampir mendekati skor 25).

c. Tergolong kurang baik = Kualitas Aktiva Produktif (3), Rentabilitas (3) dan Likuiditas.

1). Aspek Kualitas Aktiva Produktif (3)

Karena besarnya pertumbuhan kenaikan cadangan risiko kurang mampu dalam menutupi terjadinya pinjaman macet yang dialami oleh koperasi tersebut.

4) Rentabilitas (3)

Terjadi ketidak efisienan koperasi, karena setiap rupiah pendapatan operasional yang terserap dalam beban operasional juga tinggi (20,77%, 38,44% dan 42,77%), sehingga pendapatan operasional yang tersedia untuk laba lumayan kecil, meskipun nilai kreditnya telah 100.

5) Likuiditas

Sebagian nilai rasio likuiditas dari tahun 1997 s.d 1999 berada diatas nilai rasio 90% atas pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

2. Analisis penilaian golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi

Selama 3 tahun berturut-turut (1997, 1998 dan 1999), Koperasi Kredit/CU Mandiri mengalami peningkatan nilai kesehatan dari posisi "Cukup Sehat" menjadi "Sehat" dan berakhir menjadi "Cukup Sehat". Ini menandakan bahwa

koperasi terus berusaha mengutamakan pelayanan, pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan anggotanya serta pengelolaan manajemen yang terkendali, sehingga tingkat kesehatan koperasi tetap berada pada posisi “Sehat” , walaupun dalam tahun 1999 mengalami posisi “Cukup Sehat”.

B. Keterbatasan

Meskipun dikatakan bahwa analisis laporan keuangan koperasi sangat penting untuk diterapkan, namun ada beberapa keterbatasan yang menghambat para analis untuk dapat membuat kesimpulan dengan cepat. Begitu juga dengan penilaian ini, ada banyak keterbatasan yang harus dihadapi. Beberapa diantaranya:

1. Sulit memperoleh data yang sesungguhnya tentang sisa hasil usaha kotor untuk tahun 1999. Karena sisa hasil usaha tersebut telah menjadi biaya dan dialokasikan menjadi dana cadangan. Sehingga tidak tertutup kemungkinan laporan keuangan yang dibuat (dengan sengaja atau tidak) tanpa berdasarkan kenyataan yang terjadi sesungguhnya. Tetapi dalam penelitian ini, laporan keuangan yang diperoleh dianggap sebagai data yang terjadi sesungguhnya
2. Analis sulit mencari data yang sesungguhnya tentang cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet yang terjadi sesungguhnya di koperasi selama 3 tahun (1997 s.d 1999).
3. Sulit diperoleh tolok ukur rasio inidustri atau rasio standar sebagai acuan atau perbandingan dari hasil perhitungan rasio keuangan koperasi. Oleh karena itu,

analisis sulit mengatakan bahwa suatu rasio tertentu adalah baik sedangkan yang lainnya kurang baik.

C. Saran

1. Sebaiknya koperasi yang bersangkutan memiliki ketentuan kualitas aset, khususnya tentang pemberian pinjaman lancar pada anggota minimal sebesar 10 % dari pinjaman yang diberikan.
2. Hendaklah koperasi tetap terkonsentrasi untuk memiliki ketentuan rentabilitas yang mengatur tentang pengelolaan dana cadangan penghapusan piutang/cadangan risiko untuk menutupi kerugian yang diperkirakan karena macet.
3. Sebaiknya koperasi tetap mempertahankan aspek permodalannya dari segi peningkatan minimal 10% dari simpanan anggota (tabungan koperasi dan simpanan berjangka koperasi).
4. Hendaknya koperasi dapat menjalankan dengan sebaik-baiknya mengenai pinjaman macet, pinjaman kurang lancar dan pinjaman yang diragukan dan yang terjadi sesungguhnya di koperasi. Selain itu koperasi sebaiknya membatasi dan mengontrol kegunaan dan besarnya pinjaman yang diberikan kepada anggota untuk menghadapi kemungkinan terjadinya pengembalian pinjaman yang macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, Suad. (1985). *Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi II). Yogyakarta: Liberty.
- Kartasapoetra, Bambang, S, dan A, Setiadi. (1987). *Koperasi Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Masngudi. (1986). *Koperasi Dalam Era Efisiensi Nasional*. Jakarta: Badan Litbang Koperasi Departemen Koperasi.
- Peraturan Pemerintah RI nomor 9 tahun 1995 *Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi*.
- Pedoman Koperasi Simpan Pinjam*. (1968). Semarang: Biro Sosial.
- Suwandi, Ima. (1985). *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no:194/KEP/M/IX/1998 *Tentang Petunjuk Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*.
- SK MenKop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI no.351/KEP/M/XII/1998 *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi*.
- Tugiman, Hiro. (1996). *Akuntansi untuk Badan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. (1995). *Akuntansi untuk Koperasi*. Jakarta: Rineke Cipta.

Lampiran I

DAFTAR PERTANYAAN

I. Sejarah Berdirinya Koperasi.

1. Apa nama koperasi ini?
2. Kapan koperasi ini berdiri?
3. Siapakah pendiri koperasi ini?
4. Bagaimanakah cara pendirian koperasi simpan pinjam ini?
5. Dimana lokasi berdirinya koperasi ini?
6. Adakah alasan untuk mendirikan koperasi ini?
7. Penghargaan apa yang telah diperoleh koperasi ini?

II. Struktur Organisasi.

8. Bagaimana struktur organisasi dan perkembangan koperasi saat ini?
9. Berapa jumlah anggota dan karyawan koperasi saat ini?
10. Apakah koperasi ini sudah berbadan hukum?
11. Apa syarat menjadi anggota koperasi ini?

III. Sumber Modal Koperasi.

12. Berapa dan darimana modal koperasi yang diperoleh dari tahun 1997 s.d tahun 1999?
13. Bila dari anggota, bentuknya apa saja dan berapa besarnya?
14. Bila dari luar, dari instansi mana? dan berapa besarnya?
15. Jenis kredit apa sajakah yang diberikan koperasi, dan bagaimana syarat peminjamannya?
16. Berapa rata-rata uang yang bisa dipinjamkan kepada anggota dan bagaimana sistem angsurannya?
17. Bagaimana prosedur peminjaman dan pengembalian pinjaman di koperasi ini?
18. Berapa besar bunga pinjaman dan bagaimana dasar penetapan bunganya?
19. Apakah besarnya pinjaman juga disesuaikan dengan besarnya tabungan anggota di koperasi?
20. Rencana penghimpunan dana simpanan, pemberian pinjaman dan penghimpunan modal sendiri, meliputi apa saja?

IV. Sistem Akuntansi Koperasi.

21. Bagaimanakah cara pengelolaan usaha koperasi?
22. Apakah koperasi menerima pembinaan usaha?
23. Apakah segi permodalan mengalami perkembangan dan bagaimanakah perkembangannya.
24. Berapa rasio keuangan koperasi selama tahun 1997 s.d tahun 1999?
25. Berapa total volume usaha dari tahun 1997 s.d tahun 1999?
26. Berapakah SHU (sisa hasil usaha) yang berhasil dicapai koperasi?
27. Bagaimana pembagian SHUnya?
28. Bagaimanakah bentuk dan penyajian laporan keuangan? dan laporan tersebut disampaikan kemana?

29. Bagaimana hasil audit laporan keuangan untuk tahu 1997 s.d tahun 1999?
30. Siapakah yang berhak melakukan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam? dan syarat-syarat untuk menjadi petugas penilai kesehatan, pendidikan minimalnya apa?
31. Sanksi-sanksi apakah yang dikenakan apabila koperasi simpan pinjam tidak menyampaikan laporan berkala dan laporan tahunan?
32. Siapakah yang berhak membubarkan koperasi simpan pinjam?
33. Apakah dalam KSP ini memiliki rencana kerja, baik dari penghimpunan maupun pemberian pinjaman dana? (Misalnya dalam kurun satu tahun).

Lampiran II

ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

	NOMOR URUT PERTANYAAN	POSITIF/ NEGATIF		
		1997	1998	1999
1. PERMODALAN				
1.1 Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.	1	P	P	P
1.2 Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya.	2	P	P	P
1.3 Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	3	P	P	P
1.4 Simpanan (Tabungan Koperasi dan Simpanan Berjangka Koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.	4	P	N	P
1.5 Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.	5	P	P	P
2. KUALITAS ASSET				
2.1 Pinjaman lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan.	6	N	P	N
2.2 Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.	7	P	P	P
2.3 Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet.	8	N	N	N
2.4 Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh.	9	P	N	P
2.5 Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilaksanakan dengan baik.	10	P	P	P
3. PENGELOLAAN				
3.1 Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi: a. Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman. b. Pendanaan. c. Pendapatan dan biaya. d. Personil.	11	P	P	P
3.2 Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggungjawab	12	P	P	P

setiap unit kerja dan disiplin kerja.				
3.3 Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya.	13	P	P	P
3.4 Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota.	14	P	P	P
3.5 Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.	15	P	P	P
4. RENTABILITAS				
4.1 Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/cadangan risiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.	16	P	P	P
4.2 Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.	17	P	P	P
4.3 Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi berisiko tinggi.	18	P	P	P
4.4 Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.	19	P	P	P
4.5 Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman dari pada tersedianya agunan.	20	P	P	P
5. LIKUIDITAS				
5.1 Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	21	P	P	P
5.2 Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	22	P	P	P
5.3 Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	23	P	P	P
5.4 Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	24	P	P	P
5.5 Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	25	P	P	P



Lampiran III

**MENTERI KOPERASI
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN
MENENGAH REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR : 351/KEP/M/XII/1998

TENTANG

**PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA SIMPAN PINJAM OLEH
KOPERASI**

**MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif, dipandang perlu untuk menumbuh kembangkan Koperasi Simpan Pinjam dan atau Unit Simpan Pinjam pada Koperasi agar masyarakat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraannya, maka perlu mengubah Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor : 226/KEP/M/V/1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan dimaksud butir a, perlu mengeluarkan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian;
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan perubahan Anggaran Dasar Koperasi;
 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 17 tahun 1994 tentang Pembubaran Koperasi oleh Pemerintah;
 4. Peraturan Pemerintah nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi;

5. Keputusan menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor : 139/KEP/M/VII/1998 tentang Penunjukan Pejabat yang Berwenang untuk Memberikan Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi serta Pembubaran Koperasi;
6. Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor : 177/KEP/M/VIII/1998 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA SIMPAN PINJAM OLEH KOPERASI;

PERTAMA : Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini, digunakan sebagai dasar acuan oleh pembina baik di Pusat maupun di Daerah, dalam membina Koperasi Simpan Pinjam yang memberikan pelayanan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota yang memenuhi persyaratan, koperasi lain dan atau anggotanya.

KEDUA : dengan bekaknya Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah ini, maka Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 226/KEP/M/V/1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, dinyatakan tidak berlaku.

KETIGA : keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 17 Desember 1998

Menteri Koperasi,
Pengusaha Kecil dan Menengah

ttt

Adi Sasono



**MENTERI KOPERASI
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI,
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR : 194/KEP/M/IX/1998

TENTANG

**PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM**

**MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL
DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

- Menimbang :**
- a. bahwa kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas, maupun Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah selaku pembina dan pengawas;
 - b. bahwa untuk terwujudnya kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana dimaksud butir a, Pemerintah perlu melakukan pembinaan dan pengawasan yang mantap dengan selalu menjaga dan meningkatkan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dimaksud agar tetap sehat dalam melakukan usahanya;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan butir a dan b dimaksud, perlu mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah tentang Petunjuk pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam;
- Mengingat :**
- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian;
 - 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM.

Pasal 1

1. Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, yang selanjutnya disebut KSP dan Unit Simpan Pinjam selanjutnya disebut USP, dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha KSP dan USP dimaksud.
2. Penilaian melalui pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Pasal 2

1. Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap pertama dilakukan dengan mengkualifikasikan komponen-komponen dalam pasal 1 ayat (2).
2. Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap kedua dilakukan dengan melakukan analisa dan pengujian atas komponen yang tidak dapat dikuantifikasikan tetapi mempunyai pengaruh yang material terhadap tingkat kesehatan KSP/USP.
3. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud Ayat (1) dan (2).

Pasal 3

Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana terlampir dalam keputusan ini digunakan sebagai acuan oleh aparat Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dalam menilai dan menetapkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam mulai tahun buku 1998.

Pasal 4

Denagan berlakunya Keputusan ini, maka Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 227/KEP/V/1996 tanggal 15 Mei 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 5

Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 1999

Ditetapkan di : JAKARTA
Pada tanggal : 25 September 1998

**Menteri Koperasi,
Pengusaha Kecil dan Menengah,**

ttd

ADI SASONO



CREDIT UNION (C.U.) " MANDIRI "

Jalan Pepaya No. 17 B Tel. 0621 - 326043 Tebing Tinggi 20633

Surat Keterangan

NOMOR = 01 / CU - MAN / M / I / 2001

KOPERASI KREDIT / C U MANDIRI KOTAMADYA TEBINGTINGGI

PROPINSI SUMATERA UTARA

(Badan Hukum no. 51 / BH / KDK 2.12 / IX / 1999)

menerangkan bahwa :

Nama : ERITA MARSAULINA SITUMORANG

Nim : 97 2114185

Fak / Jur / Prodi : Ekonomi / Akuntansi / Akuntansi


Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah melakukan penelitian untuk melengkapi skripsi yang berjudul " ANALISIS KESEHATAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (TAHUN BUKU 1997 s.d 1999) SESUAI DENGAN SK MENKOP, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH RI NO. 194 / KEP / M / IX / 1998." Mulai bulan Desember 2000 s.d bulan Januari 2001,

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Tebingtinggi, 23 Januari 2001

KOPERASI KREDIT / C. U MANDIRI TEBINGTINGGI

Manager,

P. NABABAN)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Erita Marsaulina Situmorang
Umur : 23 Tahun
TTL : Sei Belutu, 04 September 1978
Alamat : Simpang Tiga Dusun V desa Sei Belutu (Sumut)
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

1. SD HKBP Bersubsidi Sei Belutu, Kec. Sei Rampah, Kab. Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara lulus tahun 1991.
2. SMP Swasta Ostrom Methodist Tebingtinggi Deli, Propinsi Sumatera Utara lulus tahun 1994.
3. SMK Negeri 1 Tarakan, Kab. Bulungan, Propinsi Kalimantan Timur lulus tahun 1997.
4. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta lulus tahun 2001.

Daftar riwayat hidup ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya sesuai kebutuhan.

